

**Pengaruh Etika Profesi Akuntan Dan Independensi Auditor
Terhadap Opini Audit Dalam Perspektif Islam**

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Zubaidi, Komaruddin)

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

SARI PUTRI INDAH

NPM: 1551030126

Program Studi : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1441 H / 2019 M

**Pengaruh Etika Profesi Akuntan Dan Independensi Auditor
Terhadap Opini Audit Dalam Perspektif Islam**

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Zubaidi, Komaruddin)

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

SARI PUTRI INDAH

NPM: 1551030126

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Hanif, S.E., M.M.

Pembimbing II : Any Eliza., S.E., M.Ak.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Akhir-akhir ini isu terkait etika profesi dalam dunia bisnis mulai marak diperbincangkan. Dalam kasus Enron terjadi karena perilaku moral hazard oleh perusahaan Enron dan KAP Andersen. Diketahui perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS padahal perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor. Akibat skandal ini tingkat kepercayaan stakeholder turun drastis, perusahaan Enron kolap dan KAP Andersen dibatalkan izin operasinya. Dan penelitian etika (akuntan) di Indonesia juga telah banyak dilakukan. Namun, penelitian ini masih terbatas pada aspek kognitif akuntan (terkait dengan pengambilan keputusan etis). Sehingga saat memberi pendapat tergantung pada faktor independensi. Independensi auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Maka berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema ini sebagai judul penelitiannya. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh etika profesi akuntansi dan independensi auditor terhadap pendapat audit dan mengetahui bagaimana perspektif islam tentang etika profesi akuntansi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh etika profesional akuntan dan independensi auditor terhadap opini audit dan meninjau perspektif Islam pada etika profesi akuntansi. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik Zubaidi, Komaruddin. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian berdasarkan filosofi positivisme. Dan pada penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang sedang berlaku dan di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder dan primer. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 auditor. Objek penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) Zubaidi, Komaruddin. Penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2019. Berdasarkan hasil pengujian etika profesi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Berdasarkan hasil regresi dapat dilihat bahwa variabel etis profesi akuntan memiliki thitung 0,690 dengan signifikansi 0,513. Berdasarkan hasil pengujian independensi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit. Berdasarkan hasil regresi tampak bahwa variabel independensi auditor memiliki thitung 0,119 dengan signifikansi 0,909. Dan dalam perspektif Islam, etika profesi akuntan adalah profesi yang diperlukan sebagai fardu kifayah . Seorang akuntan muslim dituntut untuk menjalani profesinya dengan akhlak yang baik.

Kata Kunci : Pengaruh Etika Profesi Akuntan, Independensi Auditor, Opini Audit, Dalam Perspektif Islam



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Lekol H. Endro Suratmen Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH ETIKA PROFESI AKUNTAN DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP OPINI AUDIT DALAM PERSPEKTIF ISLAM (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK ZUBAIDI, KOMARUDDIN)**

Nama : Sari Putri Indah

NPM : 1551030126

Jurusan : Ekonomi Syariah (Konsentrasi Akuntansi Syariah)

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,


Hanif, S.E., M.M.

NIP. 197408232000031001

Pembimbing II,


Any Eliza, S.E., M.Ak.

198308152006042004

Ketua Jurusan,


Madnasir, S.E., M.S.I.

NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Soeratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Etika Profesi Akuntan Dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Zubaidi, Komaruddin)”** Disusun oleh **Sari Putri Indah, NPM : 1551030126**, Program Studi : **Ekonomi Syariah**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pada Hari/Tanggal : **Rabu, 23 Oktober 2019**

Waktu : **13.00-14.30**

Tempat : **Ruang Sidang II**

TIM PENGUJI

Ketua : **Hj. Mardhiyah Hayati, S.P, M.S.I**

Sekretaris : **Dinda Fali Rifan, M.Ak**

Penguji I : **A. Zuliansyah, M.M**

Penguji II : **Hanif, M.M**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Abdul Ghofur, M. Si

NIP. 198008012003121001

MOTTO

إِذَا لَكُمْ اللَّهُ يُفْسَحِ فَافْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا أَمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ أَمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَاَنْشُرُوا وَأَنْشُرُوا قِيلَ وَ
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah:11)¹



¹ Al-quran dan terjemah. Al-Aliyy. 2006. Bandung: CV. Diponegoro.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayah Prpto Wahyu Diyono, S.Ag dan ibu Irma Suryani, S.Ag yang sangat saya cintai dan selalu memberikan, doa tulus ikhlas, cinta kasih sayang dan juga memberikan dukungan moril maupun materil.
2. Adik kandung saya Zidan Achmad Fahrizi dan Raffi Ramadhan yang sangat saya sayangi dan selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakek dan nenek saya (Alm). Hi. Sardi Muhadi dan Hj. Fathonah serta (Alm). Hi. Basyuni Sehur dan Hj. Sumirah yang memberikan doa tulus ikhlas serta motivasi untuk saya.
4. Uwak saya Hi. Dr. Nasruddin Maksum, M. Ag, Hj. Dra. Eni Sumarni, Ari Mulyani, S.S dan seluruh keluarga besar saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

RIWAYAT HIDUP

Sari Putri Indah, Lahir di Bandar Lampung, pada 06 Desember 1997, Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Prpto Wahyu Diyono dan Ibu Irma Suryani.

1. Taman kanak-kanak Al Munawarah Bandar Lampung pada tahun 2002 selesai pada tahun 2003.
2. Sekolah Dasar Negeri 5 Sukajawa Bandar Lampung pada tahun 2003 selesai pada tahun 2009.
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2009 selesai pada tahun 2012.
4. Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2012 selesai pada tahun 2015.
5. Universitas Islam Negeri RadenIntan Lampung Mengambil Program Studi Ekonomi Syariah (konsentrasi Akuntansi Syariah) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2015 dan selesai pada tahun 2019.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga penulis menyelesaikan penelitian/ penulisan skripsi yang berjudul: **Pengaruh Etika Profesi Akuntan Dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Zubaidi, Komaruddin)**. Solawat serta salam disampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW, Para sahabat dan pengikut pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis merupakan persyaratan guna menyelesaikan studi program Strata satu (S1) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah.

Dalam penulisan Skripsi ini Penulis hanturkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini. Adapun ucapan terima kasih itu penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Madnasir, S.E, M.S.I, Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, terima kasih kepada bapak telah berdedikasi tinggi dalam membina mahasiswa. Dan Bapak Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I, selaku Sekretaris Jurusan yang selalu sabar dan tabah telah membimbing saya selama saya menyelesaikan Skripsi ini.
3. Bapak Hanif, S.E, M,M, dan Ibu Any Eliza, S.E, M.Ak, masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Khususnya Dosen ES (AKS) yang telah membimbing dan mendidik serta menstransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti.

5. Sahabat Seperjuangan Aprita Trinadia, Demas Haya Nesia, serta Teman-teman Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2015.
6. Sahabat-sahabat yang telah memberi dukungan semangat dan motivasi Muhammad Munadi Tauhid, Sherli Andini, S.H, Edo Fitri Rinaldi, S. Sos, Laila Fatmalasari, S.E, Fadilatunnisa, Ita Umin, S. Sos dan lain-lainnya.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian atau tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu, tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan waktu yang penulis miliki. Untuk itu, kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi tulisan ini.

Akhirnya, diharapkan betapa pun kecilnya karya tulis (penelitian) ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya mampu membaca pada umumnya.

Bandar Lampung, November 2019

Sari Putri Indah
1551030126

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGATAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang.....	3
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
Bab II LANDASAN TEORI	
A. Opini Audit.....	11
B. Etika	15
1. Pengertian Etika	15
2. Pengertian Etika Profesi Akuntan Dan Auditor Syariah.....	16
3. Prinsip Etika Akuntan dan Auditor Syariah.....	18
4. Etika profesi akuntan terbagi menjadi.....	19
5. Kode Etik Auditor Dan Akuntan Syariah	20
6. Tujuan Kode Etik Profesi Akuntan Dan Auditor Syariah.....	26
7. Aturan Perilaku Etika Profesi Akuntan Dan Auditor Syariah.....	28
8. Hubungan Antara Etika Profesi Akuntan Dengan Opini Audit.....	34
C. Independensi.....	34
1. Pengertian Independensi	34
2. Prinsip-Prinsip Independensi	37
3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Independensi Auditor	37

4. Independensi auditor terbagi menjadi	38
5. Hubungan Antara Independensi Auditor Dengan Opini Audit.....	39
D. Peneliti Terdahulu	39
E. Kerangka Pikir.....	43
F. Hipotesis.....	44

Bab III METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	46
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	46
C. Subjek Dan Objek Penelitian.....	46
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Populasi	49
G. Definisi Operasional Variabel	57
H. Metode Analisis Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Hasil Penelitian	62
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	62
2. Memberikan Jasa-Jasa Meliputi	63
3. Karakteristik Responden	64
B. Gambaran Distribusi Jawaban Reponden	65
1. Variabel Etika Profesi Akuntan.....	65
2. Variabel Indenpendensi	66
3. Variabel Opini Audit	67
C. Analisis Data	68
1. Uji Validasi	68
2. Uji Reabilitasi.....	70
3. Uji Asumsi Klasik	71
D. Hasil Uji Hipotesis	73
1. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda	73
2. Uji T Parsial	74
3. Uji F Simultan	75
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	76
E. Analisis Dan Pembahasan Hipotesis	77
1. Pengaruh Etika Profesi Akuntan Terhadap Opini Audit	77
2. Pengaruh Indenpendensi Auditor Terhadap Opini Audit	79
3. Etika Profesi Akuntan Dan Indenpendensi Auditor Tidak Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Opini Audit.....	80
4. Etika Profesi Akuntan Dalam Perspektif Islam.....	81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87

1. Bagi Mahasiswa.....	87
2. Bagi Peneliti Selanjutnya	88
3. Bagi Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung	88
4. Bagi Kantor Akuntan Publik	89



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	50
Tabel 4.1 Nama dan Alamat Kantor Akuntan Publik	63
Tabel 4.2 Karakteristik Responden	64
Tabel 4.3 Variabel <i>Etika Profesi Akuntan</i>	66
Tabel 4.4 Variabel <i>Independensi Auditor</i>	67
Tabel 4.5 Variabel <i>Opini Audit</i>	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas.....	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	72
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Struktur Kode Etik AAOFI	25
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	42
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini. Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun skripsi ini berjudul **“Pengaruh Etika Profesi Akuntan Dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit Dalam Perspektif Islam”** (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Zubaidi, Komaruddin).

1. Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹
2. Etika Profesi Akuntan yaitu suatu ilmu yang membahas perilaku perbuatan baik dan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia terhadap pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus sebagai Akuntan.²
3. Independensi merupakan pengaplikasian tindakan dalam bentuk perbuatan atau mental dari seorang auditor ketika melaksanakan tugas

¹ KBBI Daring(on-line), tersedia di <http://kbbi.kemdikbud.go.id> (27 Januari 2019).

²Nur Fitri Sari, “Pengertian Etika Profesi Akuntansi”.

http://www.academia.edu/24306965/Pengertian_Etika_Profesi_Akuntansi (27 Januari 2019).

audit dimana seorang auditor dapat bertindak tegas dan tidak memihak kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil laporan keuangan yang telah audit. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi.³

4. Opini Audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan.⁴
5. Perspektif islam ialah cara pandang terhadap sebuah masalah dengan menggunakan sudut pandang islam dalam melihat sebuah fenomena.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Etika Profesi Akuntan Dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit Dalam Perspektif Islam.

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Opini audit penting bagi para pelaku bisnis karena diharapkan kepada klien auditor dapat terus mempertahankan keberlangsungan usahanya sesuai dengan aturan bisnis yang legal dan tidak melakukan manipulasi bisnis yang dapat merugikan pihak-pihak lain seperti stakeholder, investor, pemegang saham, dan lainnya.

³ Christiawan, Yulius Jogi dan Beta Benaja, "Audit Bisnis". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 1(2) (februari 2000), h:103-116.

⁴ Ardiyos, *Kamus Standar Akuntansi* (Jakarta: Citra Harta Prima, 2007), h. 11.

⁵ Definisi menurut para ahli, tersedia di <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-perspektif-atau-sudut-pandang/> (27 januari 2019).

2. Secara Subjektif

- a. Judul tersebut menarik untuk diteliti, terlebih judul tersebut berkaitan dengan jurusan penulis yaitu Ekonomi Syariah.
- b. Ketersediaan data atau informasi yang penulis butuhkan terkait judul yang akan diteliti, baik data sekunder dan data primer memiliki kemudahan akses, serta akses objek penelitian mudah dijangkau.

C. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini isu terkait etika profesi dalam dunia bisnis mulai marak diperbincangkan. Mengingat banyak kasus-kasus “kriminal” terjadi dalam dunia bisnis. Beberapa skandal keuangan perusahaan besar dunia antara lain Enron, WorldCom, Adelpia, Global Crossing, Qwest, Tyco, Xerox, Martha Stewart, Health South, Royal Ahold, Parmalat, The Mutual Funds. Kasus skandal audit yang paling menyita perhatian berbagai kalangan adalah kasus Enron pada tahun 2001 di Amerika Serikat. Dalam kasus Enron terjadi karena perilaku moral hazard oleh perusahaan Enron dan KAP Andersen. Diketahui perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS padahal perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor. Akibat skandal ini tingkat kepercayaan stakeholder turun drastis, perusahaan Enron kolap dan KAP Andersen dibatalkan izin operasinya.⁶

⁶ Kusmayadi D, “Kasus Enron dan KAP Arthur Andersen”. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.16, No.1 (November 2012), h. 147–156.

Menurut beberapa pengamat, diantaranya *Copeland* skandal keuangan yang terjadi pada beberapa perusahaan besar dunia disebabkan kegagalan penerapan etika pada profesi auditor dan akuntan. Bahkan lima belas tahun yang lalu beliau pernah memberikan pandangan pada para partner dari *Deloitte & Touche*, bahwa ancaman terbesar bagi profesi akuntan publik adalah kemungkinan kehilangan konsensus dalam masyarakat kita mengenai standar etika yang berlaku. Karena auditor sangat bergantung pada kejujuran penyajian laporan keuangan dari klien, dan pada etika dan kompetensi dalam menjalankan profesinya.⁷

Penelitian etika (akuntan) di Indonesia telah banyak dilakukan. Namun penelitian ini masih terbatas pada aspek kognitif akuntan (berkaitan dengan pengambilan keputusan etis). Penelitian ditekankan pada aspek kognitif tersebut referensi utamanya adalah *Theory of Moral Reasoning* yang dikembangkan oleh Kohlberg dan *Defining Issues Test (DIT)* yang dikembangkan oleh Rest. Mendasarkan pada kedua model ini, penelitian etika pada umumnya mengembangkan instrumen yang berisi situasi pengambilan keputusan etis dan pendekatannya positivistik. dengan hasil surveinya yang mendeskripsikan secara parsial faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis akuntan, yang berfokus pada masalah persepsi akuntan terhadap kode etik akuntan, serta yang menguji pengaruh orientasi etika terhadap komitmen dan sensitivitas etika⁸

⁷ Reni D, *Etika Profesi Akuntan Dalam Pandangan Islam* (Tangerang: Universitas Pramita Indonesia, 2006), h. 51.

⁸ Ludigdo, Unti. "Strukturasi Praktik Etika di Kantor Akuntan Publik: Sebuah Studi Interpretif". (Padang : Simposium Nasional Akuntansi, 2006), h. 3.

Pemberian opini tergantung pada faktor independensi. Independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Akuntan mempunyai kewajiban menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan menjaga integritas dan objektivitas mereka⁹

Dalam dunia sekuler sumber kekuatan etika itu adalah berdasarkan rasio atau pemikiran manusia. Sehingga komitmen untuk penegakannya hanya terletak pada komitmen profesional. Sedangkan dalam Islam, etika profesi akan dipaksa oleh syariat yang sumbernya dari Allah SWT.¹⁰

Saat ini perkembangan bisnis syariah mengalami pertumbuhan yang terus meningkat. Bahkan bisnis syariah sudah menjadi tren di masyarakat, hampir di semua sektor bisnis telah bermunculan layanan syariah. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat akan bisnis syariah. Dengan hadirnya bisnis syariah di ruang publik ini menjadikan profesi akuntan dan auditor syariah sangat dibutuhkan. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat ini dibutuhkan profesi akuntan dan auditor yang memiliki independensi dalam kinerjanya dengan panduan-panduan etika syariah.¹¹

⁹ Nugrahaningsih, Putri. "Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor Di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-faktor Individual: Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender, Dan Equity Sensitivity)" (Solo : Simposium Nasional Akuntansi VIII 2005), h.2

¹⁰ Harahap S, *Auditing Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Quantum, 2002), h.12

¹¹ *Ibid*, h. 12.

Surat An Nissa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”

Dalam pandangan Islam, profesi akuntan dan auditor adalah profesi yang diperlukan sebagai fardu kifayah.¹² Seorang akuntan dan auditor muslim dituntut untuk menjalani profesinya dengan akhlak yang baik untuk memenuhi tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk membantu mengembangkan kesadaran etika profesi dengan membawa perhatian mereka pada isu-isu etika yang terdapat dalam praktek profesi dan apakah setiap tindakan dapat dipertimbangkan sebagai perilaku yang beretika sesuai dengan sudut pandang syariah sebagai tambahan dari sekedar komitmen etika profesi yang normal.
- b. Untuk meyakinkan keakuratan dan keandalan laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan kepada jasa yang diberikan akuntan. Selain itu dapat meningkatkan perlindungan kepentingan baik institusi maupun pihak-pihak yang terkait dengan institusi tersebut.

¹² Harahap, *Auditing Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Quantum, 2002), h. 3.

Agar laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan dapat dipercaya, maka dibutuhkan auditor yang berperan dalam menjembatani kepentingan pengguna laporan keuangan dan penyedia laporan keuangan. Pernyataan auditor melalui opininya akan membuat data-data yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan.

Setelah auditor independen melakukan tugas pengauditan atas laporan keuangan suatu perusahaan, maka auditor independen tersebut akan memberikan pendapat atau opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang diauditnya. Jika dalam proses identifikasi informasi mengenai kondisi perusahaan auditor tidak menemukan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan memberikan *opini audit non going concern* dan *opini audit going concern* akan diberikan kepada perusahaan yang oleh auditor diragukan kemampuannya dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan.¹³

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit dengan paragraf *going concern* bisa dilihat dari :

- a. Faktor keuangan perusahaan
- b. Rasio keuangan maupun rasio non keuangan.¹⁴

¹³ Arsianto, Maydica Rossa, “ Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007 -2011)” (Universitas Diponegoro, Semarang, 2013), h. 2.

¹⁴ Setiawan, Santy, “ Opini *going Concern* dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. V, No. 1, (Mei 2006), h. 59-67.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Megasari¹⁵ menunjukkan bahwa ketika dilakukan pengujian secara bersama-sama, semua variabel yaitu etika, keahlian audit, dan Independensi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap opini audit dengan tingkat signifikansi 0,001. Akan tetapi ketika dilakukan pengujian secara per variabel Independen, yaitu variabel keahlian audit dan Independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit dengan tingkat signifikansi untuk variabel keahlian audit 0,033 dan untuk variabel Independensi sebesar 0,007. Sedangkan variabel lainnya yaitu etika secara individual tidak berpengaruh terhadap opini audit dengan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,857. Dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nursyofah¹⁶ mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel Independensi memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Opini Audit. Dan apabila auditor ingin mengeluarkan opini audit bisa juga dipengaruhi oleh etika profesi akuntan dan independensi auditor dengan paragraf *going concern* pada suatu perusahaan, auditor harus mempertimbangkan opini audit antara etika profesi akuntan terhadap opini audit dengan paragraf *going concern* yang telah diterima oleh perusahaan yang bersangkutan pada tahun periode sebelumnya. Penelitian tersebut telah memberikan bukti empiris, bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan paragraf *going concern*. Penelitian sebelumnya terjadi perbedaan hasil

¹⁵ Megasari Devi, "Pengaruh Etika, Keahlian Audit, dan Independensi terhadap Opini Audit" (Jakarta: Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008).

¹⁶ Nursyofah Siti "Analisis Faktor Keahlian dan Independensi Auditor terhadap Opini Audit". (Jakarta : Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2007).

penelitian (research gap). Auditor lebih sering mengeluarkan opini audit dengan paragraf *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil, maka perusahaan yang besar kemungkinan menerima opini audit dengan paragraf *going concern* ini akan semakin kecil.¹⁷ Auditor juga berperan sebagai pihak yang independen dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Sedangkan laporan keuangan adalah alat yang digunakan oleh auditor untuk mendeteksi seberapa besar tingkat *going concern* perusahaan. Berdasarkan penelitian di atas penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema ini sebagai judul penelitiannya.¹⁸

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Bpk. Zubaidin Komaruddin. Kantor Akuntan Publik (KAP) Bpk. Zubaidi Komaruddin yang beralamat di JL. Pulau Moratai No. 8 Sukarame Bandar Lampung. Kantor Akuntan Publik (KAP) Bpk. Zubaidi Komaruddin yaitu perusahaan yang dinamis yang bekerja dalam bidang Pemberian jasa akuntansi, pemeriksaan laporan keuangan, audit, manajemen service, studi kelayakan, dan perpajakan. Dan saat ini telah memiliki 10 auditor yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dan karena Kantor Akuntan Publik (KAP) Zubaidi, Komaruddin ini telah lama didirikan yaitu pada tahun 2010 maka berdasarkan banyaknya pengalaman (KAP) ini dipercaya dalam memberikan opini audit ke beberapa instansi atau perusahaan di provinsi lampung, yang juga menjadi alasan peneliti untuk memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) Zubaidi, Komaruddin ini sebagai objek penelitiannya.

¹⁷ Santosa, Arga Fajar dan Linda Kusumaning Wedari, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*". *Jurnal Akuntansi Auditing Indonesia*, vol. 11, No. 2, (Desember 2007), h. 141 – 158.

¹⁸ Setiawan, Santy, "Opini *going Concern* dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. V, No. 1, (Mei 2006), h. 59-67.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh etika profesi akuntan dan independensi auditor terhadap opini audit di KAP Zubaidi, Komaruddin?
2. Bagaimanakah perspektif islam tentang etika profesi akuntan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh etika profesi akuntan dan independensi auditor terhadap opini audit di KAP Zubaidi, Komaruddin.
2. Meninjau perspektif islam tentang etika profesi akuntan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Bagi auditor diharapkan dapat melakukan pengambilan keputusan yang etis, independen dengan pengalaman dan keahlian audit yang mereka miliki berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sehingga auditor tersebut dapat memberikan Opini Audit dengan tepat.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

a. Bagi Peneliti

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pemikiran untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dan juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung khususnya pada program studi Ekonomi Syariah yang ingin mengembangkan penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Opini Audit

Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit adalah diantaranya Etika, independensi, pengalaman, lingkup audit dan keahlian auditor. Laporan audit adalah langkah terakhir dari keseluruhan proses audit. Dan bagian yang terpenting yang merupakan informasi utama dari laporan audit adalah opini audit menurut standar professional akuntan publik (PSA 29 SA Seksi 508), ada 5 Jenis opini auditor yaitu Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*), Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*Unqualified with Explanatory Language*), Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), Pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*), dan Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaemer Opinion*)¹.

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*).

Pendapat wajar tanpa pengecualian dapat diberikan auditor apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan tidak terdapat kondisi atau keadaan tertentu yang memerlukan bahasa penjelas. Dalam SA 411 paragraf 04 dikatakan bahwa laporan keuangan yang wajar dihasilkan setelah melalui apakah²:

¹ Ikatan Akuntan Indonesia. "Standar Profesional Akuntan Publik". (Jakarta : Salemba Empat, 2009), h. 122.

²² *Ibid.*

- a) Prinsip akuntansi yang dipilih dan dilaksanakan telah berlaku umum
 - b) Prinsip akuntansi yang dipilih tepat untuk keadaan yang bersangkutan
 - c) Laporan keuangan beserta catatannya memberikan informasi cukup yang dapat mempengaruhi penggunaannya, pemahamannya, dan penafsirannya.
 - d) Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diklasifikasikan dan diikhtisarkan dengan semestinya, yang tidak terlalu rinci ataupun terlalu ringkas.
 - e) Laporan keuangan mencerminkan peristiwa dan transaksi yang mendasarinya dalam suatu cara yang menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas dalam batas-batas yang dapat diterima, yaitu batas-batas yang rasional dan praktis untuk dicapai dalam laporan keuangan.
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*).

Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan Standar Auditing, Penyajian Laporan Keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tetapi terdapat keadaan atau kondisi tertentu yang memerlukan bahasa penjelas. Kondisi atau keadaan yang memerlukan bahasa penjelas tambahan antara lain dapat diuraikan sebagai berikut³:

³ *Ibid.*

- a) Pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain. Auditor harus menjelaskan hal ini dalam paragraf untuk menegaskan pemisahan tanggung jawab dalam pelaksanaan audit.
- b) Adanya penyimpangan dari prinsip akuntansi yang ditetapkan oleh IAI. Penyimpangan tersebut adalah penyimpangan yang terpaksa dilakukan agar tidak menyesatkan pemakai laporan keuangan.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*).

Sesuai dengan SA 508 paragraf 38 dikatakan bahwa jenis pendapat ini diberikan apabila⁴:

- a) Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
- b) Auditor yakin bahwa laporan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi. Bentuk dari penyimpangan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum yaitu menyangkut resiko atau ketidakpastian, dan pertimbangan materialitas. Penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang menyangkut resiko atau ketidakpastian umumnya dikelompokkan kedalam satu diantara tiga golongan.

⁴ *Ibid.*

c) Pengungkapan yang tidak memadai, jika auditor berkesimpulan bahwa hal yang berkaitan dengan resiko atau ketidakpastian tidak diungkapkan secara memadai dalam laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, auditor harus menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar.

d) Ketidaktepatan prinsip akuntansi, Standar Akuntansi Keuangan yang berkaitan dengan kontijensi atau estimasi hasil peristiwa masa depan tipe tertentu menjelaskan situasi yang didalamnya ketidakmampuan untuk membuat estimasi yang dapat menimbulkan pertanyaan tentang ketetapan prinsip akuntansi yang digunakan, dan jika auditor berkesimpulan bahwa prinsip akuntansi yang digunakan menyebabkan laporan keuangan salah disajikan secara material, Ia harus menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar.

4. Pendapat tidak wajar (Adverse Opinion).

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor harus menjelaskan alasan pendukung pendapat tidak wajar, dan dampak utama dari hal yang menyebabkan pendapat diberikan terhadap laporan keuangan. Penjelasan tersebut harus dinyatakan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (Disclaimer of opinion atau No opinion).

Pernyataan auditor tidak memberikan pendapat ini diberikan apabila⁵:

- a) Ada pembatasan lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu.
- b) Auditor tidak Independen terhadap klien.

B. Etika

1. Pengertian Etika

Pengertian etika adalah *"a code or set of principles which people live"* (kaidah atau seperangkat prinsip yang mengatur hidup manusia). Etika adalah bagian dari filsafat yang membahas secara rasional dan kritis tentang nilai, norma, atau moralitas.⁶ Dengan demikian, moral berbeda dengan etika. Norma adalah suatu pranata dan nilai mengenai baik dan buruk, sedangkan etika adalah refleksi kritis dan penjelasan rasional mengapa sesuatu itu baik dan buruk. Menipu orang lain adalah buruk. Ini berada pada tatanan moral, sedangkan kajian kritis dan rasional mengapa menipu itu buruk apa alasan pikirannya merupakan lapangan etika. Salah satu kajian etika yang amat populer memasuki abad 21 di millennium ketiga ini adalah etika profesi. Ciri pembeda profesi akuntansi adalah kesediaannya menerima tanggung jawab untuk bertindak bagi kepentingan publik. Oleh karena itu, tanggung jawab Akuntan Profesional tidak hanya terbatas pada kepentingan klien atau pemberi kerja. Dalam bertindak bagi kepentingan publik, Akuntan Profesional memerhatikan dan mematuhi ketentuan Kode Etik ini. Jika

⁵ *Ibid.*

⁶ Aris Baidowi, "Etika Bisnis Perspektif Islam". Jurnal Hukum Islam (Jhi) Vol. 9, No. 2, (Februari 2019), h. 239-250.

Akuntan Profesional dilarang oleh hukum atau peraturan untuk mematuhi bagian tertentu dari Kode Etik ini, Akuntan Profesional tetap mematuhi bagian lain dari Kode Etik ini⁷.

2. Pengertian Etika Profesi Akuntan Dan Auditor Syariah

Etika sebagai pemikiran dan pertimbangan moral memberikan dasar bagi seseorang maupun sebuah komunitas untuk dapat menentukan baik buruk atau benar salahnya suatu tindakan yang akan diambilnya. Dalam perkembangannya, keragaman pemikiran etika kemudian berkembang membentuk suatu teori etika. Teori etika dapat disebut sebagai gambaran rasional mengenai hakekat dan dasar perbuatan dan keputusan yang benar serta prinsip-prinsip yang menentukan klaim bahwa perbuatan dan keputusan tersebut secara moral diperintahkan dan atau dilarang.⁸ Berbagai aliran pemikiran etika dalam mengkaji moralitas suatu tindakan telah berkembang sedemikian luasnya. Berdasarkan sejarahnya, pemikiran-pemikiran etika berkembang meliputi aliran-aliran etika klasik yang berasal dari pemikiran filosof Yunani, etika kontemporer dari pemikir Eropa abad pertengahan sampai abad 20-an, serta aliran etika dari pemikiran kalangan agamawan Islam yang selalu mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Meskipun ada perbedaan mengenai definisi etika dari berbagai masyarakat dan agama lainnya, tujuan utama dari tulisan ini adalah untuk membahas kode etik Islami sebagai akuntan, sebagaimana yang kita ketahui bahwa kode etik dari perspektif konvensional belum mampu

⁷ IAI, “Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia” (On-line) tersedia di http://www.iaiglobal.or.id/tentang_iai.php?id=18 (27 Januari 2019).

⁸ Unti, Ludigdo, *Paradoks Etika Akuntan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 23.

melindungi kesan baik terhadap profesi akuntan selama empat dekade terakhir.

Akuntan merupakan pihak yang dipercaya dalam pelaporan keuangan dari sebuah organisasi. Meskipun sudah ada kode etik yang mengiringi praktik akuntansi untuk jangka waktu yang lama, namun skandal yang berkelanjutan dari perusahaan menyebabkan kekhawatiran terhadap kode etik akuntansi tersebut apakah sudah mampu mencukupi untuk dijadikan sebagai pedoman seorang akuntan dalam pelaporan keuangan. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa runtuhnya perusahaan pada empat dekade sebelumnya diakibatkan karena perusahaan-perusahaan tersebut menerima kesan yang baik dalam operasional oleh perusahaan audit dan juga tidak ada kesalahan dalam profesi akuntan tapi standar etika profesionalisme akuntan menjadi pertanyaan yang sangat mendalam.⁹

Praktisi akuntansi syariah sebagai pelaku akuntansi syariah terikat oleh syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dari Al-Qur'an dan As-Sunnah diturunkan formulasi praktis dalam bentuk hukum Islam yang selanjutnya dikenal dengan syariah. Dalam syariah setiap tindakan manusia akan diklasifikasikan ke dalam lima hukum yakni wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram. Hal ini memberikan suatu indikasi bahwa syariah bukan merupakan sistem hukum yang cenderung menekankan diri pada sistem hukum positif belaka, namun juga lebih dari itu, yaitu pada sisi moralitas (etika). Oleh karena itu dalam

⁹ *Ibid.*

tulisan ini penulis akan mencoba menguraikan tentang kode etik profesi akuntan melalui pendekatan Al-Qur'an. Mengingat bahwa Al-Qur'an berisi petunjuk-petunjuk bagi Rasulullah shalallahu alaihi wasallam agar misi dakwah yang beliau emban dapat berhasil. Sehingga ayat Al-Qur'an perlu diesplorasi dan dikontekstualisasikan kembali tak terkecuali bagi profesi akuntan sebagai orang yang dipercaya dalam mencatat dan melaporkan laporan keuangan suatu persusahaan, khususnya bagi akuntan di lembaga keuangan syariah.

3. Prinsip Etika Akuntan dan Auditor Syariah

Berdasarkan "*Code of ethics for professional Accountants*" yang ditetapkan oleh (*International Ethics Standards Board For Accountants*) (IESBA), setiap praktisi wajib mematuhi prinsip dasar etika profesi berikut ini¹⁰:

- a. Integritas, yaitu bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis.
- b. Objektivitas, yaitu tidak membiarkan bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain, yang dapat mengesampingkan pertimbangan professional atau bisnis.
- c. Kompetensi dan kehati-hatian profesional, yaitu menjaga pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkat yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja akan menerima jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, peraturan, dan teknik

¹⁰ IAI, "*Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia*" (On-line) tersedia di http://www.iaiglobal.or.id/tentang_iai.php?id=18 (27 Januari 2019).

mutakhir, serta bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan teknik dan standar profesional yang berlaku.

- d. Kerahasiaan, yaitu menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hasil hubungan profesional dan bisnis dengan tidak mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa ada kewenangan yang jelas dan memadai, kecuali terdapat suatu hak atau kewajiban hukum atau profesional untuk mengungkapkannya, serta tidak menggunakan informasi tersebut untuk keuntungan pribadi Akuntan Profesional atau pihak ketiga.
- e. Perilaku Profesional, yaitu mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan menghindari perilaku apapun yang mengurangi kepercayaan kepada profesi Akuntan Profesional.

4. Etika profesi akuntan terbagi menjadi :

a. Dimensi Kesadaran Etis

Yaitu tahapan pengembangan kesadaran moral / etis individual menentukan bagaimana seseorang individu berpikir tentang dilema etis, proses memutuskan apa yang benar dan apa yang salah.

b. Dimensi Kepedulian Pada Etika

Etika profesi merupakan aplikasi khusus dari etika umum. Aplikasi teori etika umum pada etika profesi bersumber pada tanggung jawab profesi yang diberikan oleh masyarakat. Akuntan yang profesional memikul tanggung jawab pada auditor, masyarakat, kolega dan diri sendiri.

5. Kode Etik Profesi Akuntan dan Auditor Syariah

Etika yang dalam konsep syariat Islam dikenal dengan Akhlak merupakan bagian yang terintegrasi dengan syariat Islam itu sendiri, akhlak tidak dapat terpisah dari bagian Islam. Islam menempatkan akhlak atau etika pada posisi tertinggi dan merupakan tujuan dari Islam. Oleh karena itu, Islam mengatur berbagai aspek dalam kehidupan manusia dengan etika, termasuk profesi akuntan dan Auditor pun tidak terlepas dari pengaturan Islam. AAOIFI membuat beberapa landasan Kode Etika akuntan dan auditor Syariah sebagai berikut¹¹ :

a. Prinsip Integritas (*Integrity*)

Auditor dituntut untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh sikap jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan agar dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan. Bersikap dan bertindak jujur merupakan tuntutan untuk dapat dipercaya. Hasil pengawasan yang dilakukan auditor dapat dipercaya oleh pengguna apabila auditor dapat menjunjung tinggi kejujuran. Sikap jujur ini didukung oleh sikap berani untuk menegakkan kebenaran.

Islam menempatkan integritas sebagai nilai tertinggi yang memandu seluruh perilakunya. Islam juga menilai perlunya kemampuan, kompetensi dan kualifikasi tertentu untuk melaksanakan suatu kewajiban.

¹¹ AAOIFI, Accounting and Auditing Standards for Islamic Financial Institution, state of Bahrain (On-line), tersedia di: www.aaoifi.com.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 26 disebutkan bahwa:

إِنَّ خَيْرَ مَنْ آسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

“sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”.

Dan juga dalam hadits Rasulullah SAW:

“Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya.”

Dan juga: “Berikanlah kembali kepercayaan kepada mereka yang kamu percayai terhadapnya”. Yang paling penting dari sikap integritas adalah kepercayaan dan Islam selalu mensyaratkan perlunya jujur kepada Allah SWT, kepada masyarakat dan diri sendiri:

b. Prinsip Khalifah (*Vicegerency*)

Allah menciptakan manusia di bumi mengemban tugas yang cukup berat, yaitu sebagai khalifah atau pemimpin untuk memakmurkan bumi dan segala isinya. Sebagaimana firman Allah:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ

“sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi” (Q.S Al Baqarah 30).

وَهُوَ الَّذِىْ جَعَلَکُمْ خَلٰٓئِفَ الْاَرْضِ

“dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi”

(Q.S Al An'am 165).

هُوَ اَنْشَأَکُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَکُمْ فِیْهَا

“Dia telah menciptakan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya” (Q.S Hud 61).

Kekhalifahan ini didasarkan pada prinsip yang menyatakan bahwa pemegang kekuasaan tertinggi di bumi ini adalah Allah SWT dan kepemilikan manusia terhadap kekayaan yang di bumi ini bukanlah tujuan akhir tetapi sebagai sarana untuk menjalani kehidupan dirinya, keluarganya dan masyarakat. Manusia harus memperhatikan perintah dan larangan Allah selaku pemilik semua yang ada di bumi ini dalam penggunaannya sebab manusia akan dimintai pertanggungjawaban bagaimana ia menggunakan kekayaan itu.

c. Prinsip Ikhlas (*sincerity*)

Landasan ini berarti bahwa akuntan harus mencari keridhaan Allah dalam melaksanakan pekerjaannya bukan mencari nama. Pura-pura, hipokrit dan berbagai bentuk kepalsuan lainnya. Menjadi ikhlas berarti akuntan tidak perlu tunduk pada pengaruh atau tekanan luar tetapi harus berdasarkan komitmen agama, ibadah dalam melaksanakan fungsi profesinya. Tugas profesi harus bisa dikonversikan menjadi tugas ibadah. Jika hal ini bisa diwujudkan maka tugas akuntan menjadi bernilai ibadah dihadapan Allah SWT disamping tugas profesi yang berdimensi material dan dunia.

d. Prinsip Taqwa (*Piety*)

Takwa adalah sikap ketakutan kepada Allah baik dalam keadaan tersembunyi maupun terang-terangan sebagai salah satu cara untuk melindungi dari akibat negative dan perilaku yang bertentangan dari

syariah khususnya dalam hal yang berkaitan dengan perilaku terhadap penggunaan kekayaan atau transaksi yang cenderung pada kezaliman dan hal lain yang tidak sesuai dengan syariah. ketakwaan akan dapat diwujudkan bila kita mematuhi semua perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Allah berfirman dalam Al-Quran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

“Hai-hai orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa kepadanya. (QS. Ali-Imran: 102).

Dalam salah satu hadist, Rasulullah bersabda: “takutlah kepada Allah dimanapun kamu berada dan sertailah kejahatan dengan amal yang baik untuk menghapuskannya dan berhubunganlah dengan manusia dengan tingkah laku yang baik”.

e. Kebenaran Dan Bekerja Secara Sempurna (*Righteousness*)

Akuntan tidak harus membatasi dirinya hanya melakukan pekerjaan-pekerjaan profesi dan jabatannya tetapi juga harus berjuang untuk mencari dan menegakkan kebenaran dan kesempurnaan tugas profesinya dengan melaksanakan semua tugas yang dibebankan kepadanya dengan sebaik-baik dan sesempurna mungkin. Hal ini tidak akan bisa direalisasikan terkecuali melalui kualifikasi akademik, pengalaman praktek, dan pemahaman serta pengalaman keagamaan yang diramu dalam pelaksanaan tugas profesinya.

Allah berfirman dalam Al-Quran:

وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

“dan berbuat baiklah sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik” (Q.S Al Baqarah 195).

Dalam hadist Rasulullah bersabda: “Allah menyukai jika seseorang dari kamu bekerja dan melaksanakan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya”.

f. Allah menyaksikan tingkah laku setiap orang (*Allah Fearing*)

Seorang Akuntan atau Auditor meyakini bahwa Allah selalu melihat dan menyaksikan semua tingkah laku hambanya-Nya dan selalu menyadari dan mempertimbangkan setiap tingkah laku yang tidak disukai Allah. Ini berarti bahwa seorang akuntan atau auditor harus berperilaku”takut”kepada Allah tanpa harus menunggu dan mempertimbangkan apakah orang lain atau atasannya setuju atau menyukainya. Sikap ini merupakan sensor diri sehingga ia mampu bertahan terus-menerus dair godaan yang berasal dari pekerjaan professinya. Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

“sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu” (An-Nisa 1).

أَفَمَنْ هُوَ قَائِمٌ عَلَى كُلِّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ ﴿٣٣﴾

“Maka apakah Tuhan menjaga setiap diri terhadap apa yang diperbuatnya?” (Q.S Ar Raad 33).

g. Manusia bertanggung jawab dihadapan Allah

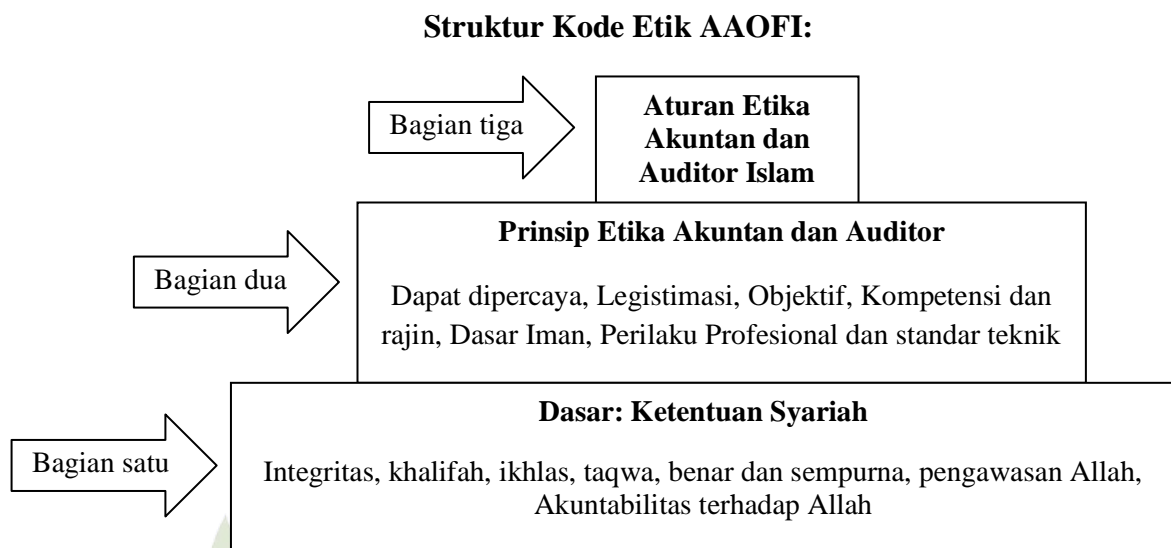
Akuntan muslim harus meyakini bahwa Allah selalu mengamati semua perilakunya dan dia akan mempertanggung jawabkan semua tingkah lakunya kepada Allah nanti dihari akhirat baik tingkah laku yang baik maupun yang besar. Karenanya akuntan harus berupaya untuk selalu menghindari pekerjaan yang tidak disukai oleh Allah SWT karena dia takut akan mendapat hukuman nantinya dihari akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam QS Annisa ayat 6 dan QS Ali Imran ayat 199. Oleh karenanya akuntan atau auditor eksternal atau internal harus selalu ingat bahwa dia akan mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya dihadapan Allah dan juga kepada public, profesi, atasan dan dirinya sendiri.

Adapun AAOIFI merumuskan struktur kode etik akuntan dan auditor syariah untuk lembaga keuangan syariah kedalam tiga bagian¹². Bagian satu merupakan pondasi syariat dari kode etik akuntan dan auditor syariah, yang berupa dasar-dasar hukum dari kode etik itu sendiri. Bagian kedua merupakan prinsip etika akuntan dan auditor syariah yang berisi prinsip etika yang berlaku umum diambil dari dasar syariat dan kode etik profesional yang berlaku. Bagian tiga berupa aturan kode etik akuntan dan auditor syariah yang berisi apa yang seharusnya menjadi

¹² AAOIFI, Accounting and Auditing Standards for Islamic Financial Institution, state of Bahrain (On-line), tersedia di: www.aaoifi.com.

perilaku akuntan dan auditor syariah. Struktur kode etik profesi akuntan dan auditor syariah digambarkan berikut ini¹³:

Gambar 2.1



6. Tujuan Kode Etik Profesi Akuntan Dan Auditor Syariah

Tujuan kode etik profesi ialah diantaranya sebagai berikut¹⁴ :

- a. Menjelaskan konsep kode etik profesi akuntan yang terdapat dalam Al-Qur'an
- b. Menjelaskan relevansi konsep kode etik profesi akuntan yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan konsep kode etik profesi akuntan konvensional.
- c. Menjelaskan implementasi konsep kode etik profesi akuntan yang terdapat dalam Al-Qur'an pada profesi akuntan.

¹³ Harahap, S.S, *Kerangka Teori dan Tujuan Akuntansi Syariah* (Jakarta: Pustaka Quantum, 2008), h. 107.

¹⁴ IAI, "Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia" (On-line) tersedia di http://www.iaiglobal.or.id/tentang_iai.php?id=18 (27 Januari 2019).

Dan dalam beberapa ayat al Quran, Allah banyak menyinggung masalah akhlak atau etika. Salah satu kode etik auditing dan akuntansi yang banyak disinggung adalah konsep Fairness atau keadilan.

Disebutkan dalam al Quran surat An Nahl, ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

Dalam pandangan Islam, profesi akuntan dan auditor adalah profesi yang diperlukan sebagai fardu kifayah . Seorang akuntan dan auditor muslim dituntut untuk menjalani profesinya dengan akhlak yang baik untuk memenuhi tujuan sebagai berikut¹⁵ :

- a. Untuk membantu mengembangkan kesadaran etika profesi dengan membawa perhatian mereka pada isu-isu etika yang terdapat dalam praktek profesi dan apakah setiap tindakan dapat dipertimbangkan sebagai perilaku yang beretika sesuai dengan sudut pandang syariah sebagai tambahan dari sekedar komitmen etika profesi yang normal.
- b. Untuk meyakinkan keakuratan dan keandalan laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan kepada jasa

¹⁵ *Ibid.*

yang diberikan akuntan. Selain kepentingan institusi maupun pihak-pihak yang terkait dengan institusi tersebut.

7. Aturan Perilaku Etika Profesi Akuntan Dan Auditor Syariah

Pada bagian ketiga, dijelaskan aturan etika profesi akuntan dan auditor syariah. aturan ini harus dianggap sebagai persyaratan minimum yang harus dilaksanakan oleh akuntan dan auditor dalam melaksanakan jasa dan kewajiban profesinya.¹⁶

a. Peraturan perilaku yang didasarkan pada prinsip dapat dipercaya

Akuntan harus melaksanakan kewajiban profesi dan jasa secara amanah, jujur, menjaga integritas dengan tingkat kualitas yang tinggi, yaitu¹⁷:

- 1) Menyajikan dan menyampaikan segala informasi baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan dan menyampaikan pertimbangan profesi secara benar dan dengan menerapkan transparan.
- 2) Menjaga diri dari pengungkapan informasi rahasia yang diperoleh selama melaksanakan tugas dan jasa profesi kepada siapapun yang tidak berhak terkecuali diwajibkan oleh peraturan atau sesuai standar akuntansi dan auditing untuk lembaga keuangan syariah.

¹⁶“Kode Etik Profesi Akuntan Islam”, tersedia di <http://supriakuntansisy.blogspot.com/2011/04/kode-etik-profesi-akuntan-islam.html> (27 Januari 2019).

¹⁷ Satyanugraha, H. *Etika Bisnis: Prinsip dan Aplikasi*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 2003), h. 50.

- 3) Menjaga diri dari menggunakan informasi rahasia yang diperoleh selama melaksanakan tugas untuk kepentingan pribadi atau kepentingan pihak ketiga.
- 4) Menjaga diri dari perilaku yang dilakukan secara aktif atau pasif yang akan membahayakan pencapaian tujuan etis dan agama lembaga atau organisasi.

b. Peraturan perilaku yang didasarkan pada prinsip legitimasi agama

Beberapa peraturan perilaku etis yang menyangkut prinsip legitimasi agama adalah¹⁸:

- 1) Akuntan harus melakukan tugas dan jasanya untuk kepentingan Allah SWT dengan sebaik mungkin dan mengutamakan pelaksanaan kewajiban itu di atas kepentingan yang lain dan meyakini bahwa dengan menunaikan tugas kepada Allah dengan sendirinya akan melepaskan tugas yang lainnya.
- 2) Akuntan bertanggungjawab untuk selalu memperhatikan ketentuan dan prinsip syariah yang berkaitan dengan transaksi keuangan.
- 3) Akuntan bertanggung jawab untuk memeriksa legitimasi agama dari semua kejadian yang dicatat atau diperiksa dengan memperhatikan prinsip dan hukum syariah yang ditetapkan oleh Alqur'an maupun Dewan Pengawas Syariah perusahaan.
- 4) Akuntan bertanggung jawab untuk memenuhi prinsip dan peraturan syariah sebagaimana yang ditentukan oleh DPS yang memperhatikan

¹⁸ *Ibid.*

landasan formal dan kerangka hukum syariah ketika memastikan bahwa semua transaksi, tindakan, dan perilaku secara umum selama pelaksanaan tugas dan jasa profesinya.

c. Peraturan perilaku yang didasarkan pada prinsip objektivitas

Akuntan bertanggung jawab untuk melindungi kebebasan profesinya baik dalam kenyataan maupun dalam penampilannya. Dengan demikian dia harus menghindari situasi yang dapat menimbulkan pertentangan kepentingan yang dapat menimbulkan pertentangan kepentingan yang dapat mengancam netralitas dan keadilannya. Akuntan juga harus menjauhi dirinya dari pengaruh pihak lain, agar objektivitas pertimbangan profesinya dapat dipertahankan dan dia harus menghindari pemberian informasi yang tidak benar. Berdasarkan prinsip objektivitas ini, akuntan bertanggung jawab¹⁹ :

- 1) Menolak semua jenis pemberian untuk kepentingan material atau kebaikan yang dapat mengancam objektivitas pertimbangan profesinya.
- 2) Menghindari konflik yang dapat mengancam objektivitas pertimbangan profesinya.
- 3) Menghindari situasi yang dapat merusak independensi profesinya baik dalam kenyataan maupun dalam penampilan seperti: memiliki sejumlah saham dalam perusahaan yang diaudit atau memiliki

¹⁹ Satyanugraha, H. *Etika Bisnis: Prinsip dan Aplikasi*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 2003), h. 52.

kepentingan keuangan dengan langganan atau lembaga lain yang berhubungan dengan langganan.

- 4) Menghindari diri dari penugasan jasa professional lain sewaktu mengaudit suatu langganan untuk menghindari kehilangan objektivitas dalam melaksanakan audit laporan keuangan.
- 5) Menghindari *contigen fees* (*fee* yang tergantung pada hasil pemeriksaan misalnya *fee* dihitung sekian persen dari laba usaha). Hal ini akan dapat merusak independensi dan objektivitas akuntan sewaktu melakukan tugas atau jasa profesi.

d. Peraturan perilaku yang didasarkan pada prinsip kompetensi professional dan prinsip rajin

Akuntan bertanggungjawab mengabdikan pada Allah SWT, masyarakat, profesi, atasan, langganan, dan dirinya dalam melaksanakan tugas dan jasa profesinya secara rajin dan benar.

Peraturan di bidang ini adalah²⁰ :

- 1) Memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan kemampuan profesi, pemahaman syariah yang berkaitan dengan transaksi keuangan dan selalu menjaga kemampuannya melalui pengembangan keahlian terus menerus dalam bidang profesi terutama mengikuti standar akuntansi dan auditing yang baru.

²⁰ Satyanugraha, H. *Etika Bisnis: Prinsip dan Aplikasi*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 2003), h. 53.

- 2) Menjaga diri dari menerima penugasan professional terkecuali dia memiliki kompetensi atau staf atau system sehingga dapat melaksanakan tugas dan jasa itu.
 - 3) Melakukan pekerjaan professional dengan kualitas tinggi sesuai prinsip syariah dan aturan syariah.
 - 4) Mengembangkan rencana yang terpadu untuk melaksanakan kewajiban dan tugas dan mengikuti program yang didesain untuk meyakinkan terjaminnya control kualitas terhadap system dan bawahan dalam melaksanakan tugas profesinya.
 - 5) Meyakinkan bahwa laporan yang disajikan oleh akuntan intern lengkap, jelas, yang didukung oleh analisa dan informasi yang relevan dan terpercaya.
- e. Peraturan Perilaku yang didasarkan pada prinsip perilaku yang didorong keyakinan pada Allah

Dalam melaksanakan tugas dan jasa profesi tindakan dan perilaku akuntan harus konsisten dengan nilai agama yang diambil dari prinsip dan aturan syariah. Dijabarkan sebagai berikut²¹ :

- 1) Secara tetap menyadari pengawasan dari Allah SWT.
- 2) Secara tetap menyadari tanggung jawab di depan Allah SWT di hari akhirat nanti.

²¹ Satyanugraha, H. *Etika Bisnis: Prinsip dan Aplikasi*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 2003), h. 54.

- 3) Ikhlas dalam melaksanakan tugas dan jasa profesi dan menyadari keridhaan Allah SWT dan bukan untu mengabdikan kepada pihak selain Allah SWT.
 - 4) Melaksanakan dan menghargai semua perjanjian.
 - 5) Bekerjasama dengan pihak lain sehingga semua tugas dan jasa profesi dilaksanakan secara baik, lancar, dan efisien.
 - 6) Menunjukkan kasih saying dan persaudaraan demi keridhaan Allah dan memperluas kerjasama dan kepercayaan antara dia dan pihak yang berhubungan.
 - 7) Berlaku pemurah dan baik dalam berhubungan dengan pihak lain dan sabar dalam menangani semua masalah yang terjadi dalam praktek.
 - 8) Tunjukkan keteladanan bagi staf dan bawahan.
- f. Peraturan perilaku yang didasarkan atas prinsip professional dan standar teknis

Perilaku professional membutuhkan kepatuhan pada standar etika dan standar teknik tertinggi seperti standar akuntansi dan auditing untuk lembaga keuangan syariah dalam melaksanakan tugas dan jasa profesi. Dalam kaitan ini maka penjabaran peraturan kode etik ini adalah²² :

- 1) Mematuhi standar akuntansi dan auditing untuk lembaga keuangan syariah yang berlaku.
- 2) Melakukan tugas dan jasa profesi dengan rajin.

²² *Ibid.*

3) Menjaga diri dari penugasan atau kegiatan yang akan membahayakan dalam melaksanakan tugas dan jasa profesi yang akan mendekreditkan profesi dan mengancam kredibilitasnya. Hal ini mencakup:

- a) Menjaga diri dari tindakan yang tidak dibenarkan oleh profesi atau bersifat memalukan.
- b) Menjauhkan diri dari melakukan klam berlebihan tentang jasa profesi yang dapat dilakukannya.
- c) Menjaga diri dari tindakan melecehkan pekerjaan akuntan lain.
- d) Menjaga diri dari memberikan komisi untuk mendapatkan penugasan dari langganan.
- e) Ketika diminta untuk menggantikan akuntan lain, akuntan baru harus memastikan alasan-alasan penggantian.

8. Hubungan Antara Etika Profesi Akuntan Dengan Opini Audit

Etika sebagai pemikiran dan pertimbangan moral memberikan dasar bagi seseorang maupun sebuah komunitas untuk dapat menentukan baik buruk atau benar salahnya suatu tindakan yang akan diambilnya.²³

Praktisi akuntansi syariah sebagai pelaku akuntansi syariah terikat oleh syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dari Al-Qur'an dan As-Sunnah diturunkan formulasi praktis dalam bentuk hukum Islam yang selanjutnya dikenal dengan syariah. Dan langkah terakhir dari keseluruhan proses audit adalah laporan auditor tentang opini audit yang karenanya membuat etika akuntan syariah disini cukup berperan penting

²³ Aris Baidowi, "Etika Bisnis Perspektif Islam". Jurnal Hukum Islam (Jhi) Vol. 9, No. 2, (Februari 2019), h. 239-250.

dari pemikiran kalangan agamawan Islam yang selalu mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

C. Independensi

1. Pengertian Independensi

Kata independensi merupakan terjemahan dari kata “*independence*” yang berasal dari Bahasa Inggris. Adapun kata independen bermakna tidak tergantung atau dikendalikan, tidak mendasarkan diri pada orang lain, bertindak atau berfikir sesuai dengan kehendak hati, bebas dari pengendalian orang lain. Makna independensi dalam pengertian umum ini tidak jauh berbeda dengan makna independensi yang dipergunakan secara khusus dalam literature pengauditan.

Independensi dianggap sebagai karakteristik auditor yang paling kritis, bahkan nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik atas independensi auditor²⁴.

*“Independence is the ability to act with integrity and objectivity, and that certain relationships with client would cause third parties to question the ability of an auditor to act with requisite impartiality”*²⁵

“Independensi adalah kemampuan untuk bertindak dengan integritas dan objektivitas, dan bahwa hubungan tertentu dengan klien akan

²⁴ Arens, Alvin A., Randal J. Elder , dan Mark S. Beasley. “*Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*”. (Jakarta : Jilid I, Edisi Keduabelas, Erlangga, 2008) h, 13.

²⁵ Kwanbo, Lubabah Mansur. ”*Internal Control and Issues of Independence & Confidentiality in Nigerian Local Government Auditing: An Examination*”. Kaduna State University. (On-line) Tersedia di <http://www.ssrn.com>. (27 Januari 2019).

menyebabkan pihak ketiga mempertanyakan kemampuan auditor untuk bertindak dengan imparialitas yang disyaratkan”

Ikatan Akuntan Indonesia²⁶ melalui Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 220 mendefinisikan independensi sebagai berikut:

”Independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan (paling tidak sebagian) atas laporan auditor independen”.

Standar umum yang kedua mengatur sikap mental auditor dalam menjalankan tugasnya. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Menurut IAI dalam Standar Profesional Akuntan Publik²⁷ yaitu pada standar umum kedua berbunyi: ”Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ini Ia berpraktik sebagai auditor intern).

Adapun penelitian yang dilakukan untuk bertujuan mendapatkan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi independensi dalam penampilan akuntan publik di Indonesia meliputi ikatan keluarga dan

²⁶ Ikatan Akuntan Indonesia. ”*Standar Profesional Akuntan Publik*”. (Jakarta : Salemba Empat, 2009) h, 187.

²⁷ Ibid, h. 188.

hubungan usaha, persaingan antar KAP, pemberian jasa lain selain jasa audit membuat kesimpulan mengenai pentingnya independensi akuntan publik²⁸, yaitu:

- a. independensi merupakan syarat yang sangat penting bagi profesi akuntan publik untuk memulai kewajiban informasi yang disajikan oleh manajemen kepada pemakai informasi.
- b. independensi diperlukan akuntan publik untuk memperoleh kepercayaan dari klien dan masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan.
- c. independensi diperoleh agar dapat menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.
- d. jika akuntan publik tidak independen maka pendapat yang dia berikan tidak mempunyai arti atau tidak mempunyai nilai.
- e. independensi merupakan martabat penting akuntan publik secara berkesinambungan perlu dipertahankan.

2. Prinsip – Prinsip Independensi

AICPA memberikan prinsip-prinsip sebagai panduan yang berkaitan dengan independensi²⁹, yaitu:

- a. auditor dan perusahaan tidak boleh tergantung dalam hak keuangan terhadap klien.

²⁸ Suryaningtias, A. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik: Studi Survei pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung*. (Bandung : Skripsi diterbitkan. Program Strata Satu Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama, 2007)

²⁹ Maryati, S., dan Dicky Arisudhana, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor: Studi Empiris pada KAP di Jakarta* (Jakarta : Skripsi diterbitkan. Program Strata Satu Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur, 2001).

- b. auditor dan perusahaan seharusnya tidak terlibat dalam konflik kepentingan yang akan mengganggu objektivitas mereka berkenaan dengan cara-cara yang memengaruhi laporan keuangan,
- c. auditor dan perusahaan seharusnya tidak memiliki hubungan dengan klien yang akan mengganggu objektivitas auditor.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Independensi Auditor

Sedikitnya terdapat enam faktor yang diteliti oleh studi sebelumnya tentang persepsi independensi auditor, yaitu³⁰:

- a. ukuran besarnya kantor akuntan publik.
- b. tingkat persaingan dalam pasar guna memberikan layanan jasa auditing kepada klien.
- c. lamanya hubungan audit dalam melayani kebutuhan klien.
- d. besarnya biaya jasa audit yang dibayarkan klien kepada kantor akuntan publik.

3. Independensi auditor terbagi menjadi :

- a. Independensi dalam program audit :

Yaitu sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.

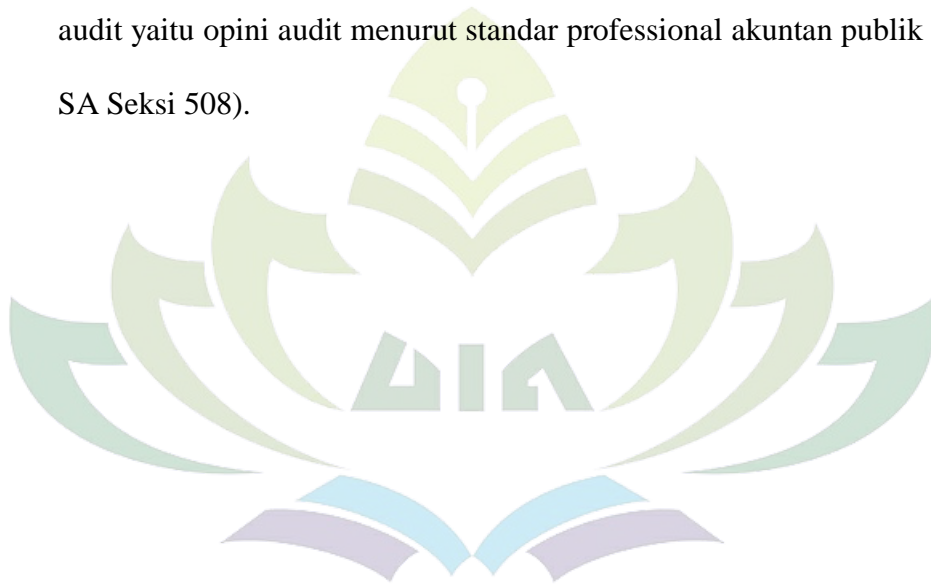
- b. Independensi dalam verifikasi

Yaitu sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.

³⁰ Nur Barizah, Abdul Rahim Abdul Rahman *et.al.* *Factors Influencing Auditor Independence: Malaysian Loans Officers, Perceptions Manajerial Auditing Journal* Vol.20, No.8, PP.804-822, (online), 2005. (www.emeraldinsight.com/journal.htm/, diakses 28 Januari 2019).

4. Hubungan Antara Independensi Auditor Dengan Opini Audit

Independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan (paling tidak sebagian) atas laporan auditor independen.³¹ Sehingga membuat independensi auditor menjadi tolak ukur informasi yang utama dari laporan audit yaitu opini audit menurut standar profesional akuntan publik (PSA 29 SA Seksi 508).



³¹ Ikatan Akuntan Indonesia. *"Standar Profesional Akuntan Publik"*. (Jakarta : Salemba Empat, 2009) h. 187.

D. Peneliti Terdahulu

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1.	Megasari ³²	Pengaruh Etika, Keahlian Audit, dan Independensi terhadap Opini Audit	Etika, Keahlian Audit, Independensi Opini Audit.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika dilakukan pengujian secara bersama-sama, semua variabel yaitu etika, keahlian audit, dan Independensi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap opini audit dengan tingkat signifikansi 0,001. Akan tetapi ketika dilakukan pengujian secara per variabel Independen, yaitu variabel keahlian audit dan Independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit dengan tingkat signifikansi untuk variabel keahlian audit 0,033 dan untuk variabel Independensi sebesar 0,007. Sedangkan variabel lainnya yaitu etika secara individual tidak berpengaruh terhadap opini audit dengan nilai signifikansinya yaitu

³² Megasari Devi, "Pengaruh Etika, Keahlian Audit, dan Independensi terhadap Opini Audit" (Jakarta: Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008).

				Sebesar 0,857
2.	Nursyofah ³³	Analisis Pengaruh Faktor Keahlian dan Independensi Auditor terhadap Opini Audit	Keahlian, Independensi Auditor, Opini Audit.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Independensi memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Opini Audit.
3.	Mudrika Alamsyah Hasan ³⁴	Etika & Profesional Akuntan Publik	Etika, Profesional.	Etika profesi mendapat tempat yang sangat istimewa dan mendasar bagi kehidupan profesional seseorang akuntan. Sistem yang tidak dapat ditawartawar dan harus dikembangkan adalah prinsip independen, objektif dan due profesional care.
4.	Monica Krissindiastuti ³⁵	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern	Opini Audit.	Audit tenure berpengaruh negatif pada opini audit going concern, Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif pada opini audit going concern, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada opini audit going concern.
5.	Solihah Wulandari ³⁶	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Auditor, Opini Audit.	penelitian ini adalah memberikan dukungan empiris bahwa opini audit tahun

³³ Nursyofah Siti "Analisis Faktor Keahlian dan Independensi Auditor terhadap Opini Audit". (Jakarta : Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2007).

³⁴ Hasan, Mudrika Alamsyah "Etika & Profesional Akuntan Publik". (Riau : Jurnal, Vol.1, No.3, Universitas Riau, 2009).

³⁵ Krissindiastuti, monica "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern". (Bali : E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana, 2016).

³⁶ Wulandari, Solihah "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern" (Jakarta : E-Jurnal Akuntansi, UIN Syarif Hidayatullah, 2014)

		hi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern		sebelumnya berpengaruh terhadap auditor dalam memberikan opini audit going concern.
--	--	----------------------------------------------------------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang berjudul "Pengaruh Etika, Keahlian Audit, dan Independensi terhadap Opini Audit"³⁷ dan "Analisis Pengaruh Faktor Keahlian dan Independensi Auditor terhadap Opini Audit"³⁸. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Lampung Kantor Akuntan Publik (KAP) Bpk. Zubaidi Komaruddin yang beralamat di JL. Pulau Morotai No. 8 Sukarame Bandar Lampung. Kantor Akuntan Publik (KAP) Bpk. Zubaidi Komaruddin yaitu perusahaan yang dinamis yang bekerja dalam bidang Pemberian jasa akuntansi, pemeriksaan laporan keuangan, dan perpajakan. Kantor Akuntan Publik (KAP) ini dipimpin oleh Bpk. Achmad Zubaidi Indra dan rekannya Bpk Komaruddin. Nomor dan tanggal izin usaha 223/KM.1/2010 tanggal 26 maret 2010, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) ini memiliki status terdapat di BPK RI dan bekerja sama dengan KAPA/OAA. Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi penelitian ini dengan variable yang di perluas guna memperoleh konteks secara komprehensif sebagai berikut: "Pengaruh Etika Profesi Akuntan, Dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit Dalam Perspektif Islam" yang merupakan hal penting dan harus dimiliki oleh seorang auditor dalam

³⁷ Megasari Devi, *"Pengaruh Etika, Keahlian Audit, dan Independensi terhadap Opini Audit"* (Jakarta: Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008).

³⁸ Nursyofah Siti *"Analisis Faktor Keahlian dan Independensi Auditor terhadap Opini Audit"*. (Jakarta : Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2007).

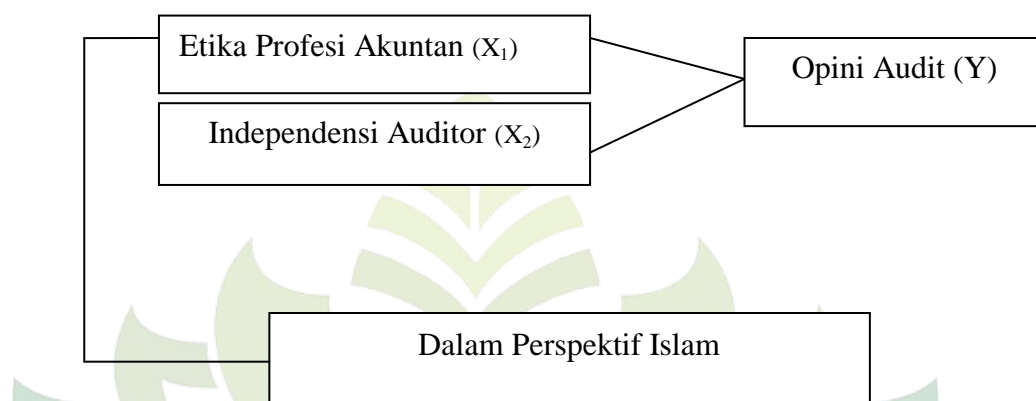
menjalankan profesi mereka. Penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, diantaranya:

1. Periode Penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2007 dan 2008, sedangkan penelitian sekarang tahun 2019.
2. Variabel Penelitian. Pada penelitian sebelumnya hanya ada tiga variabel Independen yaitu etika, keahlian audit, dan independensi sedangkan pada penelitian sekarang penulis menambahkan variabel Etika Profesi Akuntan Dan Independensi Dalam Perspektif Islam.
3. Pada Penelitian sebelumnya objek penelitian adalah Auditor yang bekerja di KAP yang berada di Jabodetabek sedangkan penelitian sekarang adalah Auditor yang bekerja di KAP Zubaidi, Komaruddin yang berada di wilayah Lampung.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Etika Profesi Akuntan, Dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit Dalam Perspektif Islam” (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Zubaidi, Komaruddin).

E. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini model hubungan antarvariabel bebas yaitu Etika Profesi Akuntan (X_1) dan Independensi Auditor (X_2) kemudian variabel terikat yaitu Opini Audit (Y).



Gambar 2.2
Kerangka Pikir

1. Keterkaitan Antara Etika Profesi Akuntan Terhadap Opini Audit Dalam Perspektif Islam

Etika sebagai pemikiran dan pertimbangan moral memberikan dasar bagi seseorang maupun sebuah komunitas untuk dapat menentukan baik buruk atau benar salahnya suatu tindakan yang akan diambilnya.³⁹ Praktisi akuntansi syariah sebagai pelaku akuntansi syariah terikat oleh syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dari Al-Qur'an dan As-Sunnah diturunkan formulasi praktis dalam bentuk hukum Islam yang selanjutnya dikenal dengan syariah.

³⁹ Aris Baidowi, "Etika Bisnis Perspektif Islam". Jurnal Hukum Islam (Jhi) Vol. 9, No. 2, (Februari 2019), h. 239-250.

Dan langkah terakhir dari keseluruhan proses audit adalah laporan auditor tentang opini audit yang karenanya membuat etika akuntan syariah disini cukup berperan penting dari pemikiran kalangan agamawan Islam yang selalu mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

2. Keterkaitan Antara Independensi Auditor Terhadap Opini Audit

Independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan (paling tidak sebagian) atas laporan auditor independen.⁴⁰ Sehingga membuat independensi auditor menjadi tolak ukur informasi yang utama dari laporan audit yaitu opini audit menurut standar profesional akuntan publik (PSA 29 SA Seksi 508).

⁴⁰ Ikatan Akuntan Indonesia. *"Standar Profesional Akuntan Publik"*. (Jakarta : Salemba Empat, 2009) h. 187.

F.Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴¹

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Etika Profesi Akuntan Terhadap Opini Audit

Etika sebagai pemikiran dan pertimbangan moral memberikan dasar bagi seseorang maupun sebuah komunitas untuk dapat menentukan baik buruk atau benar salahnya suatu tindakan yang akan diambilnya. Dan akuntan merupakan pihak yang dipercaya dalam pelaporan keuangan dari sebuah organisasi. Serta laporan audit adalah langkah terakhir dari keseluruhan proses dalam menyatakan opini audit.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Megasari (2008) dengan Judul "Pengaruh Etika, Keahlian Audit, dan Independensi terhadap Opini Audit" menunjukkan bahwa variabel Etika yang berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit. Jadi, dapat diduga bahwa Etika mempengaruhi Opini Audit sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Etika profesi akuntan tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), h. 64.

Ha: Etika profesi akuntan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit.

2. Pengaruh Independensi Terhadap Opini Audit

Independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan (paling tidak sebagian) atas laporan auditor independen.⁴² Sehingga membuat independensi auditor menjadi tolak ukur informasi yang utama dari laporan audit yaitu opini audit menurut standar profesional akuntan publik (PSA 29 SA Seksi 508).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nursyofah dengan Judul "Analisis Pengaruh Faktor Keahlian dan Independensi Auditor terhadap Opini Audit" menunjukkan bahwa variabel Independensi memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Opini Audit.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Megasari dengan Judul "Pengaruh Etika, Keahlian Audit, dan Independensi terhadap Opini Audit" menunjukkan bahwa variabel Independensi memiliki tingkat signifikansi sehingga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Opini Audit. Jadi, dapat diduga bahwa Independensi mempengaruhi Opini Audit sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

⁴² Ikatan Akuntan Indonesia. "Standar Profesional Akuntan Publik". (Jakarta : Salemba Empat, 2009) h. 187.

H₂ : Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit.

Ha: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap Opini Audit.

3. Pengaruh Etika Profesi Akuntan Dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit

Etika sebagai pemikiran dan pertimbangan moral memberikan dasar bagi seseorang maupun sebuah komunitas untuk dapat menentukan baik buruk atau benar salahnya suatu tindakan yang akan diambilnya. Dan akuntan merupakan pihak yang dipercaya dalam pelaporan keuangan dari sebuah organisasi. Serta laporan audit adalah langkah terakhir dari keseluruhan proses dalam menyatakan opini audit. Independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan (paling tidak sebagian) atas laporan auditor independen.⁴³ Sehingga membuat independensi auditor menjadi tolak ukur informasi yang utama dari laporan audit yaitu opini audit menurut standar professional akuntan publik (PSA 29 SA Seksi 508).

H₃ : Etika profesi akuntan dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap opini audit.

⁴³ Ikatan Akuntan Indonesia. *"Standar Profesional Akuntan Publik"*. (Jakarta : Salemba Empat, 2009) h. 187.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang sedang berlaku. Dan di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan Menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Zubaidi, Komaruddin. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2019.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 10 Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Zubaidi, Komaruddin. Objek dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) Zubaidi, Komaruddin

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 8.

² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2012), h. 21.

D. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³ Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) Zubaidi, Komaruddin melalui kuesioner yang diajukan kepada responden dan penulis melakukan wawancara langsung kepada beberapa auditor.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan respondennya sedikit/kecil.⁵ Dalam hal ini peneliti, wawancara ditujukan kepada Auditor.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada

³ *Ibid*.

⁴ Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 57.

⁵ Husaini Usnan dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 137.

responden untuk dijawab.⁶ Kuesioner ditujukan kepada Auditor. Adapun skala yang digunakan adalah skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif.⁷ Sementara untuk keperluan analisis kuantitatif diberikan skor sebagai berikut:

Sangat setuju	(SS)	diberi skor 5
Setuju	(S)	diberi skor 4
Netral	(N)	diberi skor 3
Tidak Setuju	(TS)	diberi skor 2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	diberi skor 1

Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan Instrumen pengukuran variabel yang diadopsi dari Prastamawati. Semua item pernyataan diukur pada skala likert 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skala 5 (sangat setuju).⁸

Kuisisioner di adopsi dari skripsi Devi Megasari "Pengaruh Etika, Keahlian Audit, dan Independensi terhadap Opini Audit" Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta tahun 2008.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

⁸ Prastamawati, Dian. "Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Independensi dan Karakteristik Personal Audit Terhadap Kualitas Audit". (Jakarta: Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008).

memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monu-mentel dari seseorang. Dan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengambilan gambar saat wawancara di KAP Zubaidi, Komaruddin.⁹

F. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan¹⁰. Populasi pada penelitian ini adalah Auditor sebanyak 10 Auditor.

G. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur (mengoperasionalkan) construct menjadi variabel penelitian yang dapat dituju. Sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan refleksi (pengulangan) pengukuran dengan cara yang sama, atau mencoba mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik.¹¹

⁹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 266.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Husen Umar, *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melakukan Riset Dilengkapi Contoh Proposal Dan Hasil Riset Bidang Manajemen Dan Akuntansi* (Jakarta : Gramedia pustaka utama) Cet kedua, h. 233.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variable Penelitian	Definisi Operasional Variabel	Dimensi	Butir Pernyataan	Indikator	Skala Pengukuran	Nomer pertanyaan
Etika Profesi Akuntan (X_1)	Penerapan Etika akuntan publik adalah aplikasi seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh kalangan	1. Dimensi kesadaran etis	1. Tahapan pengembangan kesadaran moral / etis individual menentukan bagaimana seseorang individu berpikir tentang dilema etis, proses memutuskan apa yang benar dan apa yang salah.	Anggaran waktu audit.	Ordinal	1,2,3
				Kerahasiaan informasi klien.	Ordinal	4,5,6
				Peran ganda auditor.	Ordinal	7,8,9
		2. Dimensi kepedulian pada etika profesi. ¹³	2. Etika profesi merupakan aplikasi khusus dari etika umum. Aplikasi teori etika umum pada etika profesi bersumber pada tanggung jawab profesi yang diberikan oleh masyarakat. Akuntan	Mendukung profesi.	Ordinal	10
				Auditor sosialisasi ke rekan sejawat.	Ordinal	11
				Kebanggaan.	Ordinal	12

	profesi akuntan publik. ¹²		yang profesional memikul tanggung jawab pada auditor, masyarakat, kolega dan diri sendiri ¹⁴			
				Kesamaan nilai.	Ordinal	13
				Aturan etika profesi.	Ordinal	14
				Kepuasan mengaudit.	Ordinal	15
				Ketidakpedulian.	Ordinal	16, 19
				Kepuasan sebagai auditor.	Ordinal	17
				Auditor adalah profesi terbaik.	Ordinal	18

¹³ Ibid, h. 57.

¹² Prastamawasti, Dian. "Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Independensi dan Karakteristik Personal Audit Terhadap Kualitas Audit". (Jakarta : Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008), h. 57.

¹⁴ Ibid, h. 57.

Independen Auditor (X ₂)	Independensi akuntan publik adalah sikap yang diharapkan dari diri seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas. ¹⁵	1.Independensi dalam program audit.	1. Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.	Bebas dari intervensi manajemen.	Ordinal	20
		2.Independensi dalam verifikasi.	2. Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.	Bebas dari intervensi prosedur audit.	Ordinal	21
				Bebas persyaratan.	Ordinal	22
				Bebas mengakses.	Ordinal	23
				Data bebass bekerja sama.	Ordinal	24
				Bebas dari pengaruh manajerial.	Ordinal	25

¹⁵ Aini, Nur. "Pengaruh Independensi Auditor,"Pengalaman Auditor dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit". (Jakarta : Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009), h. 47.

Opini Audit (Y)	Opini audit merupakan pernyataan pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditnya. ¹⁶	1. Pendapat wajar tanpa pengecualian	1. Pendapat wajar tanpa pengecualian dapat diberikan auditor apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan tidak terdapat kondisi atau keadaan tertentu yang memerlukan bahasa penjelas.	Standar akuntansi.	Ordinal	26,27
				Keuangan perlakuan akuntansi yang tepat.	Ordinal	28,29

¹⁶ Sari, Dika Mira Uncha. *"Pengaruh Konflik Audit dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit"*. (Jakarta : Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008).

		2. pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan	2. Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan Standar Auditing, Penyajian Laporan Keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tetapi terdapat keadaan atau kondisi tertentu yang memerlukan bahasa penjas.	Ketiadaan bukti yang kompeten.	Ordinal	30
		3. pendapat wajar dengan pengecualian	3. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.	Pembatasan lingkup audit.	Ordinal	31

		4. pendapat tidak wajar	4. Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor harus menjelaskan alasan pendukung pendapat tidak wajar, dan dampak utama dari hal yang menyebabkan pendapat diberikan terhadap laporan keuangan.	Laporan keuangan tidak disajikan secara wajar.	Ordinal	32
				Tidak mengikuti prinsip akuntansi.	Ordinal	33

		5. tidak memberikan pendapat. ¹⁷	5. Ada pembatasan lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu. ¹⁸	Laporan keuangan tidak diaudit.	Ordinal	34
				Tidak disusun sesuai prinsip akuntansi.	Ordinal	35



¹⁷ Ikatan Akuntan Indonesia. *"Standar Profesional Akuntan Publik"*. (Jakarta : Salemba Empat, 2009), h. 122.

¹⁸ *Ibid.*

H. Metode Analisis Data

Menganalisis data merupakan proses lanjut setelah dilakukannya pengumpulan data. Menganalisis data ditujukan agar data yang telah dikumpulkan dapat lebih berarti serta dapat memberikan informasi. adanya analisis terhadap data ini memberikan berbagai jawaban atas perumusan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif dilakukan guna menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel.¹⁹

Menguji analisis data perlu mengadakan uji coba validitas dan reliabilitas. Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Alat ini bertujuan untuk mengetahui dua variabel antara variabel independen (X1 dan X2) dengan variabel dependen (Y) yang akan dikenai prosedur analisis statistik regresi berganda apakah terdapat hubungan yang linier atau tidak.²⁰ Untuk keabsahan data maka digunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.²¹ Untuk melakukan uji validitas digunakan teknik pengujian bivariate pearson (Pearson Product Moment). Pengujian validitas menggunakan SPSS 16.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi* (Jakarta : PT Riemeka Cipta, 2010), h.129.

²⁰ Dwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis dan Penelitian SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 54.

²¹ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 85.

Hasil uji data dapat dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menggambarkan pada kemantapan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dinyatakan reliabel yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur itu stabil, sehingga dapat diandalkan dan dapat digunakan dalam peramalan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 16. Uji reliabilitas data dapat dilakukan dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.²²

3. Uji Asumsi Klasik

Agar pengujian hipotesis berdasarkan model analisis tidak bisa atau bahkan menyesatkan, maka perlu digunakan uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.²³

Metode yang baik yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah metode kolmogorovsmirnov untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji kolmogorovsmirnov adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku.

²² Danang Sunyoto, *Praktik Riset Perilaku Konsumen Teori, Kuesioner, Alat dan Analisis Data* (Yogyakarta: CAPS, 2014), h. 125.

²³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS* (Semarang : Badan Penerbit UNIV. Diponegoro, 2006), h. 49.

1) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.²⁴

b. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas, di mana akan diukur tingkat asosiasi pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 . Jika nilai VIF tidak melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.²⁵

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut:

²⁴ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2015), h. 52-56.

²⁵ Singgih Santoso, *Menguasai SPSS 22 From Basic To Expert Skills* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 391.

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁶

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. persamaan regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut²⁷ :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Opini Auditor

a = Bilangan Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi Variabel X₁

X₁ = Etika Profesi Akuntan

b₂ = Koefisien Regresi Variabel X₂

X₂ = Independensi Auditor

5. Alat Uji Hipotesis

a. Uji T atau Uji Parsial

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas etika profesi akuntan dan

²⁶ Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung : PT. Tarsito, 2009), h. 373.

²⁷ Sri Subanti dan Arif Rahman Hakim, *Ekonometri* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h. 6.

independensi auditor opini audit yang merupakan variabel dependennya. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 ditolak dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima.²⁸

b. Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_2 ditolak dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada regresi linear berganda ini akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika determinasi totalnya (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinasi totalnya (R^2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.²⁹

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Bpk. Zubaidin Komaruddin. Kantor Akuntan Publik (KAP) Bpk. Zubaidi Komaruddin yang beralamat di JL. Pulai Moratai No. 8 Sukarame Bandar Lampung. Kantor Akuntan Publik (KAP) Bpk. Zubaidi Komaruddin yaitu perusahaan yang dinamis yang bekerja dalam bidang Pemberian jasa akuntansi, pemeriksaan laporan keuangan, dan perpajakan. Nomor dan tanggal izin usaha 223/KM.1/2010 tanggal 26 maret 2010, izin MENKEU No. 23/KM.1/2010 dan Kantor Akuntan Publik (KAP) ini memiliki status terdapat di BPK RI dan bekerja sama dengan KAPA/OAA. Kantor Akuntan Publik (KAP) ini memiliki Izin usaha. Dan saat ini telah memiliki 10 auditor yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.1**Nama dan Alamat Kantor Akuntan Publik**

No.	Nama Kantor Akuntan Publik
1.	ZUBAIDI, KOMARUDDIN Jl. P . Morotai No. 8 Sukarama Bandar Lampung, Indonesia. Phone : 0721 9783490, 787044 Fax :0721 787044 Email : kap_zk@yahoo.co.id

2. Memberikan Jas-Jasa Meliputi:

- a. Audit
- b. Pajak Accounting Service
- c. Manajemen Service
- d. Studi Kelayakan, DLL.



3. Karakteristik Responden

Kuesioner yang dibagikan berjumlah 10 buah, dengan tingkat populasi pembagian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden

Deskripsi	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Pria	4	40%
	Wanita	6	60%
Total =		10	100%
Pendidikan formal	D3	-	
	Sedang menempuh S1	-	
	Lulus S1	7	70%
	Sedang menempuh S2	1	10%
	Lulus S2	2	20%
	S3	-	
Total =		10	100%
Lama Bekerja	< 3 tahun	1	10%
	3-5 tahun	7	70%
	5-10 tahun	2	20%
	> 10 tahun	-	
Total =		10	100%
Jabatan di KAP	Auditor junior	8	80%
	Auditor senior	2	20%
	Supervisi	-	
	Manajer	-	
	Partner	-	
Total =		10	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019.

- a. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang atau sebesar 40% dan responden dengan jenis kelamin

perempuan sebanyak 6 orang atau sebesar 60%. Perbedaan jumlah laki-laki dan perempuan sebesar 20%.

- b. Berdasarkan keterangan dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini memiliki pendidikan terakhir lulus S1 yaitu berjumlah 7 orang atau sebesar 70% dan 1 orang sedang menempuh pendidikan S2 atau sebesar 10% dan 2 orang telah menyelesaikan pendidikan S2 atau sebesar 20%.
- c. Berdasarkan keterangan dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengalaman kerja < 3 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 10% dan pengalaman kerja 3-5 tahun sebanyak 7 orang atau sebesar 70% serta pengalaman kerja 5-10 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 20%.
- d. Berdasarkan keterangan dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jabatan sebagai auditor senior sebanyak 2 orang atau sebesar 20% dan yang memiliki jabatan sebagai auditor junior sebanyak 8 orang atau sebesar 80%.

B. Gambaran Distribusi Jawaban Responden

1. Variabel *Etika Profesi Akuntan*

Distribusi jawaban responden berdasarkan Variabel *Etika Profesi Akuntan* dapat dilihat berdasarkan tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Variabel *Etika Profesi Akuntan*

No.	Pernyataan	STS		TS		N		S		SS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	P.1	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
2.	P.2	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
3.	P.3	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
4.	P.4	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
5.	P.5	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
6.	P.6	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
7.	P.7	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
8.	P.8	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
9.	P.9	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
10.	P.10	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
11.	P.11	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
12.	P.12	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100

Sumber:

Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan data di atas, sebagian besar responden memberikan jawaban sangat setuju. Dimana hasil terbanyak sangat setuju terdapat pada item P.1, P.2, P.3, P.4, P.5, P.6, P.7, P.8, P.9, P.10 yaitu adanya kesadaran etis dalam penerapan etika profesi akuntan yang dilakukan yaitu 90% atau 9 responden.

2. Variabel *Independensi Auditor*

Distribusi jawaban responden berdasarkan Variabel *Independensi*

Auditor dapat dilihat berdasarkan tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4**Variabel *Independensi Auditor***

No.	Pernyataan	STS		TS		N		S		SS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	P.1	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
2.	P.2	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
3.	P.3	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
4.	P.4	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
5.	P.5	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100
6.	P.6	0	0	0	0	0	0	1	10	9	90	10	100

Sumber:

Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan data di atas, sebagian besar responden memberikan jawaban sangat setuju. Dimana hasil terbanyak sangat setuju terdapat pada item P.1, P.2, P.3, P.4, P.5, P.6, P.7, P.8, P.9, P.10 yaitu adanya sikap keindependensian dalam penerapan Independensi auditor yang dilakukan yaitu 90% atau 9 responden.

3. Variabel *Opini Audit*

Distribusi jawaban responden berdasarkan Variabel *Opini audit* dapat dilihat berdasarkan tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5**Variabel *Opini Audit***

No.	Pernyataan	STS		TS		N		S		SS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	P.1	0	0	0	0	0	0	4	40	6	60	10	100
2.	P.2	0	0	0	0	0	0	4	40	6	60	10	100
3.	P.3	0	0	0	0	0	0	4	40	6	60	10	100
4.	P.4	0	0	0	0	0	0	4	40	6	60	10	100

5.	P.5	0	0	0	0	0	0	4	40	6	60	10	100
6.	P.6	0	0	0	0	0	0	4	40	6	60	10	100
7.	P.7	0	0	0	0	0	0	4	40	6	60	10	100
8.	P.8	0	0	0	0	0	0	4	40	6	60	10	100
9.	P.9	0	0	0	0	0	0	4	40	6	60	10	100
10.	P.10	0	0	0	0	0	0	4	40	6	60	10	100

Sumber:

Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan data di atas, sebagian besar responden memberikan jawaban sangat setuju. Dimana hasil terbanyak sangat setuju sebanyak 6 responden atau sebesar 60% yaitu adanya pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan dalam penerapan etika profesi akuntan yang dikerjakan.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala yang ingin diukur. Validitas item ditunjukkan dengan adanya dukungan terhadap skor total. Dalam penentuan valid atau tidaknya item yang digunakan, kegiatan yang harus dilakukan adalah membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Variabel dapat dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Untuk mengetahui tingkat validitas pada penelitian ini, maka akan dilakukan terlebih dahulu perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Adapun hasil output perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Etika Profesi Akuntan (X ₁)	X _{1.1}	1,000	0,632	Valid
	X _{1.2}	1,000	0,632	Valid
	X _{1.3}	1,000	0,632	Valid
	X _{1.4}	1,000	0,632	Valid
	X _{1.5}	1,000	0,632	Valid
	X _{1.6}	1,000	0,632	Valid
	X _{1.7}	1,000	0,632	Valid
	X _{1.8}	1,000	0,632	Valid
	X _{1.9}	1,000	0,632	Valid
	X _{1.10}	1,000	0,632	Valid
	X _{1.11}	1,000	0,632	Valid
	X _{1.12}	1,000	0,632	Valid
Independensi auditor (X ₂)	X _{2.1}	1,000	0,632	Valid
	X _{2.2}	1,000	0,632	Valid
	X _{2.3}	1,000	0,632	Valid
	X _{2.4}	1,000	0,632	Valid
	X _{2.5}	1,000	0,632	Valid
	X _{2.6}	1,000	0,632	Valid
Opini audit (Y)	Y _{1.1}	0,794	0,632	Valid
	Y _{1.2}	0,794	0,632	Valid
	Y _{1.3}	0,896	0,632	Valid
	Y _{1.4}	0,896	0,632	Valid
	Y _{1.5}	0,896	0,632	Valid
	Y _{1.6}	0,915	0,632	Valid
	Y _{1.7}	0,915	0,632	Valid
	Y _{1.8}	0,915	0,632	Valid
	Y _{1.9}	0,915	0,632	Valid
	Y _{1.10}	0,915	0,632	Valid

Sumber: (data diolah) menggunakan program SPSS 16.0 pada lampiran 1.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, secara keseluruhan item pernyataan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian dapat dinyatakan masing-

masing pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan pada uji instrumen selanjutnya.

2. UJI RELIABILITAS

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui reliabel atau handalnya suatu kuesioner jika jawaban seseorang tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Dalam hal ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Adapun perhitungan tingkat alpha dilakukan dengan menggunakan program SPSS 18. Adapun hasil dari perhitungannya dapat dilihat pada hasil output SPSS dibawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Etika Profesi Akuntan (X ₁)	0,790	Reliabel
Independensi Auditor (X ₂)	0,826	Reliabel
Opini Audit (Y)	0,790	Reliabel

Sumber: (data diolah) menggunakan program SPSS 16.0 pada lampiran 2.

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel 4.7 diperoleh hasil perhitungan koefisien Cronbach's Alpha ketiga variabel tersebut $> 0,60$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam penelitian ini adalah reliabel.

3. UJI ASUMSI KLASIK

a. UJI NORMALITAS

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik statistik kolmogrov-smirnov. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang baik apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan data terdistribusi secara normal dan jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dinyatakan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas

SAMPEL	NILAI KOLMOGROV SMIRNOV	SIGNIFIKANSI	SIMPULAN
10	0,764	0,604	NORMAL

Sumber: (data diolah) menggunakan program SPSS 16.0 pada lampiran 3

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,604 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang telah di uji berdistribusi normal.

b. UJI MULTIKOLINEARITAS

Metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF) pada model regresi, jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa suatu

model regresi bebas dari multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan:

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel independen	<i>Tolerance</i>	VIF
Etika Profesi Akuntan	0,988	1,012
Independensi Auditor	0,988	1,012

Sumber: (data diolah) menggunakan program SPSS 16.0 pada lampiran 4

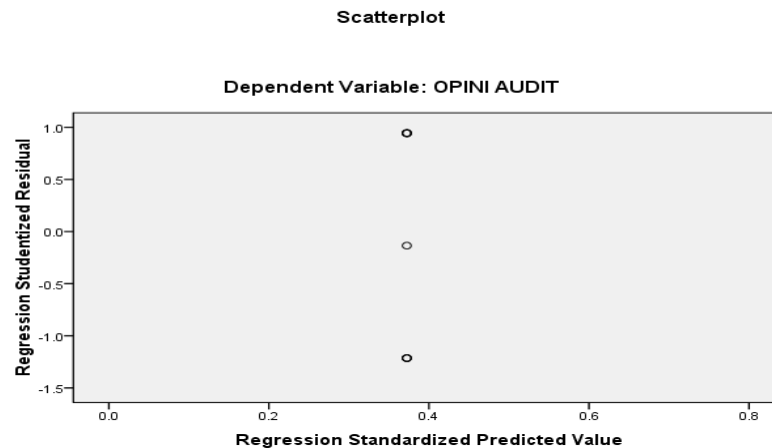
Berdasarkan output coefficients pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kedua variabel kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas atau tidak adanya masalah multikolinearitas.

c. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dapat dikatakan homoskedastisitas apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap.

Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, titik-titik data yang mengumpul hanya pada diatas atau dibawah saja, penyebaran data tidak boleh membentuk pola bergelombang

melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah:



Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: (data diolah) menggunakan program SPSS 16.0 pada lampiran 5

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak berpola jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Hasil Uji Hipotesis

1. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Prediksi	Koefisien	T _{hitung}	Signifikansi	Keterangan
(constant)		24.375		0,546	
Opini Audit					
Etika Profesi Akuntan	0,857	0,302	0,690	0,513	H ₁ ditolak
Independensi Auditor	0,007	0,104	0,119	0,909	H ₂ ditolak
R Square	=0,064				
Adjusted R ²	=(-0,204)				
F Hitung	=0,239				
Sig	=0,794				

Sumber: (data diolah) menggunakan program SPSS 16.0 pada lampiran 6

2. Uji T Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada etika profesi akuntan dan independensi auditor masing-masing berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

Berdasarkan data diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. H_a = Etika profesi akuntan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit.

Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel etika profesi akuntan memiliki t_{hitung} sebesar 0,690 dengan signifikansi 0,513. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,690 < 2,306$) maka H_1 ditolak dibuktikan dengan nilai

signifikansi $0,513 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa etika profesi akuntan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit.

b. H_a = Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap opini audit.

Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel independensi auditor memiliki t_{hitung} sebesar 0,119 dengan signifikansi 0,909. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,119 < 2,306$) maka H_2 ditolak dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,909 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit .

3. Uji F Simultan

Uji simultan digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat dengan menggunakan nilai signifikansi. Kriteria pengujian simultan pada skripsi ini yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian simultan pada skripsi ini menggunakan SPSS 16.0 for windows.

Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA berikut ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.725	2	5.863	.239	.794 ^a
	Residual	171.875	7	24.554		
	Total	183.600	9			

a. Predictors: (Constant), INDEPENDENSI AUDITOR, ETIKA PROFESI AKUNTAN

b. Dependent Variable: OPINI AUDIT

Sumber: (data diolah) menggunakan program SPSS 16.0 pada lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diketahui hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikansi $0,794 > 0,05$, dan nilai $F_{hitung} 0,239 < F_{tabel} 4,46$. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel etika profesi akuntan dan independensi auditor tidak berpengaruh secara simultan terhadap opini audit.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Jika (R^2) yang diperoleh mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap

variabel terikat. Sebaliknya jika (R^2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh angka Adjusted R Square sebesar 0,064/6,4%. Hal ini menunjukkan bahwa etika profesi akuntan dan independensi auditor secara bersama-sama tidak berpengaruh sebesar -0,204% terhadap opini audit, sedangkan -0,796% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

E. Analisis Dan Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh Etika Profesi Akuntan Terhadap Opini Audit

Berdasarkan hasil uji T (parsial) dapat dilihat bahwa nilai signifikansi etika profesi akuntan (X_1) adalah $0,513 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 0,857 yang menunjukkan bahwa etika profesi akuntan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_1 diterima dan H_a ditolak.

Dengan demikian H_a1 ditolak, hal ini berarti bahwa Etika tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Megasari¹ yang menunjukkan bahwa dimungkinkan dengan adanya dilema etika pada diri auditor tersebut,

¹ Megasari Devi, "Pengaruh Etika, Keahlian Audit, dan Independensi terhadap Opini Audit" (Jakarta: Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008)

dimana seseorang dalam mengambil keputusan mengenai perilaku yang pantas yang harus dibuat. Auditor menghadapi banyak dilema etika dalam bisnis mereka, salah satu contohnya negosiasi dengan klien yang mengancam untuk mencari auditor baru jika perusahaannya tidak memperoleh unqualified opinion, hal itu jelas merupakan dilema etika karena pendapat seperti itu belum memuaskan auditor itu sendiri dilihat dari hasil jawaban responden yang memenuhi dimensi pertanyaan kuisioner kesadaran etis.

Menurut Ludigdo² yang menunjukkan bahwa pengkajian yang mendalam sangat diperlukan dari berbagai perspektif atas tidak efektifnya penerapan etika profesi akuntan khususnya di Indonesia. Pengaturan etika dibuat untuk menghasilkan kinerja etis yang memadai maka kemudian asosiasi profesi merumuskan suatu kode etik. Kode etik profesi dan sebagai dasar terbentuknya kepercayaan masyarakat karena dengan mematuhi kode etik, akuntan diharapkan dapat menghasilkan kualitas kinerja yang paling baik bagi masyarakat. Dalam kerangka inilah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merumuskan suatu kode etik yang meliputi mukadimah dan delapan prinsip etika yang harus dipedomani oleh semua anggota, serta wajib dipatuhi oleh masing-masing anggota kompartemen.

² Ludigdo, Unti. "Strukturasi Praktik Etika di Kantor Akuntan Publik: Sebuah Studi Interpretif" (Jakarta: Simposium Nasional Akuntansi 9, 2006.)

2. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Opini Audit

Berdasarkan hasil uji T (parsial) dapat dilihat bahwa dengan nilai signifikansi Independensi Auditor (X_2) 0,909 > 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,119 yang menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_2 diterima dan H_a ditolak.

Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Seharusnya semakin besar independensi seorang auditor maka semakin baik opini audit yang diberikan auditor. Karena independensi merupakan suatu sikap seseorang untuk bertindak secara objektif dan dengan integritas yang tinggi. Integritas berhubungan dengan kejujuran intelektual akuntan sedangkan objektivitas secara konsisten berhubungan dengan sikap netral dalam melaksanakan tugas pemeriksaan dan menyiapkan laporan audit³.

Dikuatkan oleh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dimuat dalam PSA No. 04 (SA Seksi 220)⁴ standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik

³ Mayangsari, Sekar. "Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen". (Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Januari 2003. Vol. 6, No. 1, Hal. 1-22)

⁴ Ikatan Akuntan Indonesia. "Standar Profesional Akuntan Publik". (Jakarta : Salemba Empat, 2009).

sebagai auditor intern). Jadi, Independensi harus dipertahankan oleh seorang auditor agar audit yang dilaksanakan dapat menghasilkan opini yang wajar sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Megasari dan Nursyofah karena faktor prinsip objektivitas yaitu setiap praktisi tidak boleh membiarkan subjektivitas karena akan mengalami benturan kepentingan atau pengaruh yang tidak layak bagi pihak lain atau kata lain dapat menjadi bias karena akan mempengaruhi pertimbangan professional dan pertimbangan bisnisnya.⁵

3. Etika Profesi Akuntan Dan Independensi Auditor Tidak Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Opini Audit

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisa secara kuantitatif, menunjukan bahwa dari kedua variabel yang diteliti yaitu variabel etika profesi akuntan dan independensi auditor tidak berpengaruh secara simultan terhadap opini audit. Hal ini ditunjukkan dengan Uji F yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau nilai signifikansi $0,794 > 0,05$ yang berarti H_3 diterima H_{a3} ditolak.

Hal ini berarti opini audit tidak dapat dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut karena meskipun Bagian yang terpenting yang merupakan informasi

⁵ IAI, “Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia” (On-line) tersedia di http://www.iaiglobal.or.id/tentang_iai.php?id=18 (27 Januari 2019).

utama dari laporan audit adalah opini audit tetapi menurut standar professional akuntan publik (PSA 29 SA Seksi 508)⁶, ada 5 Jenis opini auditor yaitu Pendapat wajar tanpa pengecualian (Unqualified opinion), Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (Unqualified with Explanatory Language), Pendapat wajar dengan pengecualian (Qualified Opinion), Pendapat tidak wajar (Adverse opinion), dan Pernyataan tidak memberikan pendapat (Disclaemer Opinion). Jadi dapat disimpulkan bahwa bisa saja opini audit dipengaruhi oleh faktor lain selain etika profesi akuntan dan independensi auditor karena banyak faktor lainnya yang mempengaruhi sebab dalam penelitian ini kedua variabel tersebut tidak selaras dengan peneltian sebelumnya yang secara bersama-sama berpengaruh positif pada variabel tersebut.

4. Etika Profesi Akuntan Dalam Perspektif Islam

Etika sebagai pemikiran dan pertimbangan moral memberikan dasar bagi seseorang maupun sebuah komunitas untuk dapat menentukan baik buruk atau benar salahnya suatu tindakan yang akan diambilnya. Dalam perkembangannya, keragaman pemikiran etika kemudian berkembang membentuk suatu teori etika. Teori etika dapat disebut sebagai gambaran rasional mengenai hakekat dan dasar perbuatan dan keputusan yang benar serta prinsip-prinsip yang menentukan klaim bahwa perbuatan dan keputusan

⁶ ibid

tersebut secara moral diperintahkan dan atau dilarang.⁷ Berbagai aliran pemikiran etika dalam mengkaji moralitas suatu tindakan telah berkembang sedemikian luasnya. Berdasarkan sejarahnya, pemikiran-pemikiran etika berkembang meliputi aliran-aliran etika klasik yang berasal dari pemikiran filosof Yunani, etika kontemporer dari pemikir Eropa abad pertengahan sampai abad 20-an, serta aliran etika dari pemikiran kalangan agamawan Islam yang selalu mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Meskipun ada perbedaan mengenai definisi etika dari berbagai masyarakat dan agama lainnya, tujuan utama dari tulisan ini adalah untuk membahas kode etik Islami sebagai akuntan, sebagaimana yang kita ketahui bahwa kode etik dari perspektif konvensional belum mampu melindungi kesan baik terhadap profesi akuntan selama empat dekade terakhir. Akuntan merupakan pihak yang dipercaya dalam pelaporan keuangan dari sebuah organisasi. Meskipun sudah ada kode etik yang mengiringi praktik akuntansi untuk jangka waktu yang lama, namun skandal yang berkelanjutan dari perusahaan menyebabkan kekhawatiran terhadap kode etik akuntansi tersebut apakah sudah mampu mencukupi untuk dijadikan sebagai pedoman seorang akuntan dalam pelaporan keuangan. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa runtuhnya perusahaan pada empat dekade sebelumnya diakibatkan karena perusahaan-perusahaan tersebut menerima kesan yang baik dalam operasional oleh perusahaan audit dan juga tidak ada

⁷ Unti, Ludigdo, *Paradoks Etika Akuntan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 23.

kesalahan dalam profesi akuntan tapi standar etika profesionalisme akuntan menjadi pertanyaan yang sangat mendalam .

Praktisi akuntansi syariah sebagai pelaku akuntansi syariah terikat oleh syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dari Al-Qur'an dan As-Sunnah diturunkan formulasi praktis dalam bentuk hukum Islam yang selanjutnya dikenal dengan syariah. Dalam syariah setiap tindakan manusia akan diklasifikasikan ke dalam lima hukum yakni wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram. Hal ini memberikan suatu indikasi bahwa syariah bukan merupakan sistem hukum yang cenderung menekankan diri pada sistem hukum positif belaka, namun juga lebih dari itu, yaitu pada sisi moralitas (etika). Oleh karena itu dalam tulisan ini penulis akan mencoba menguraikan tentang kode etik profesi akuntan melalui pendekatan Al-Qur'an. Mengingat bahwa Al-Qur'an berisi petunjuk-petunjuk bagi Rasulullah shalallahu alaihi wasallam agar misi dakwah yang beliau emban dapat berhasil. Sehingga ayat Al-Qur'an perlu diesplorasi dan dikontekstualisasikan kembali tak terkecuali bagi profesi akuntan sebagai orang yang dipercaya dalam mencatat dan melaporkan laporan keuangan suatu persusahaan, khususnya bagi akuntan di lembaga keuangan syariah.

Disebutkan dalam al Quran surat An Nahl, ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

Dalam pandangan Islam, profesi akuntan dan auditor adalah profesi yang diperlukan sebagai fardu kifayah . Seorang akuntan dan auditor muslim dituntut untuk menjalani profesinya dengan akhlak yang baik untuk memenuhi tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk membantu mengembangkan kesadaran etika profesi dengan membawa perhatian mereka pada isu-isu etika yang terdapat dalam praktek profesi dan apakah setiap tindakan dapat dipertimbangkan sebagai perilaku yang beretika sesuai dengan sudut pandang syariah sebagai tambahan dari sekedar komitmen etika profesi yang normal.
- b. Untuk meyakinkan keakuratan dan keandalan laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan kepada jasa yang diberikan akuntan. Selain kepentingan institusi maupun pihak-pihak yang terkait dengan institusi tersebut, adapun kondisi terkini di kantor akuntan publik

(KAP) Zubaidi, Komaruddin 100% auditor menjawab memakai standar akuntansi dan keuangan perlakuan akuntansi yang tepat pada butir pertanyaan kuisisioner yang disajikan peneliti pada nomer 26-29.

- c. Untuk membuat beberapa landasan Kode Etika akuntan dan auditor Syariah yang mengacu dari *Accounting And Auditing Standards For Islamic Financial Institution* (AAOFI) yaitu prinsip integritas, prinsip khalifah, prinsip ikhlas, prinsip taqwa, kebenaran dan bekerja secara sempurna, Allah menyaksikan tingkah laku setiap orang, manusia bertanggung jawab dihadapan Allah.

Di dukung dengan data jumlah klien dari KAP Zubaidi Komaruddin tahun buku 2018 adalah sebanyak 49 Perusahaan. Dengan rincian opini sebagai berikut :

Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) sebanyak	47 Perusahaan
Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) sebanyak	2 Perusahaan
Total	49 Perusahaan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

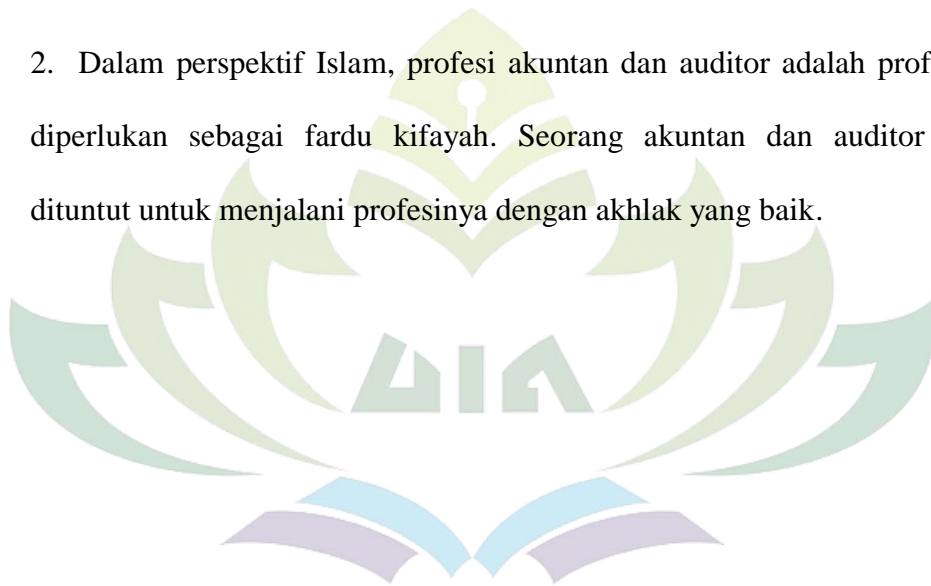
A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian Pengaruh Etika Profesi Akuntan, Dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Zubaidi, Komaruddin) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian etika profesi akuntan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel etika profesi akuntan memiliki t_{hitung} sebesar 0,690 dengan signifikansi 0,513. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,690 < 2,306$) maka H_1 ditolak. Karena Auditor menghadapi banyak dilema etika dalam bisnis mereka, salah satu contohnya negosiasi dengan klien yang mengancam untuk mencari auditor baru jika perusahaannya tidak memperoleh unqualified opinion, hal itu jelas merupakan dilema etika karena pendapat seperti itu belum memuaskan auditor itu sendiri. Berdasarkan hasil pengujian independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel independensi auditor memiliki t_{hitung} sebesar 0,119 dengan signifikansi 0,909. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,119 < 2,306$) maka H_2 ditolak. Karena Auditor menghadapi banyak dilema etika dalam bisnis mereka, salah satu contohnya negosiasi dengan klien yang mengancam untuk mencari auditor baru jika perusahaannya tidak memperoleh unqualified opinion, hal itu jelas merupakan dilema etika karena pendapat seperti itu belum memuaskan auditor itu sendiri. Berdasarkan hasil pengujian independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel independensi auditor memiliki t_{hitung} sebesar 0,119 dengan signifikansi 0,909. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,119 < 2,306$) maka H_2 ditolak. Karena Auditor menghadapi banyak dilema etika dalam bisnis mereka, salah satu contohnya negosiasi dengan klien yang mengancam untuk mencari auditor baru jika perusahaannya tidak memperoleh unqualified opinion, hal itu jelas merupakan dilema etika karena pendapat seperti itu belum memuaskan auditor itu sendiri.

faktor prinsip objektivitas yaitu setiap praktisi tidak boleh membiarkan subjektivitas karena akan mengalami benturan kepentingan atau pengaruh yang tidak layak bagi pihak lain atau kata lain dapat menjadi bias karena akan mempengaruhi pertimbangan professional dan pertimbangan bisnisnya yang dikuatkan Berdasarkan “*Code of ethics for professional Accountants*” dan ditetapkan oleh (*International Ethics Standards Board For Accountants*) (IESBA).

2. Dalam perspektif Islam, profesi akuntan dan auditor adalah profesi yang diperlukan sebagai fardu kifayah. Seorang akuntan dan auditor muslim dituntut untuk menjalani profesinya dengan akhlak yang baik.



B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari analisis data yang dilakukan maka diajukan saran Etika profesi akuntan, independensi auditor bukanlah semata-mata faktor yang dapat mempengaruhi opini audit. Oleh karena itu penulis mengharapkan partisipasi aktif peneliti berikutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya yang mempengaruhi opini audit.



DAFTAR PUSTAKA

Al-quran dan terjemah. Al-Aliyy. 2006. Bandung: CV. Diponegoro.

AAOIFI, Accounting and Auditing Standards for Islamic Financial Institution, state of Bahrain (On-line), tersedia di: www.aaofii.com.

Aini, Nur. "Pengaruh Independensi Auditor," "Pengalaman Auditor dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit". (Jakarta : Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009), h. 47.

Arens, Alvin A., Randal J. Elder , dan Mark S. Beasley. "*Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*". (Jakarta : Jilid I, Edisi Keduabelas, Erlangga, 2008) h, 13.

Aris Baidowi, "Etika Bisnis Perspektif Islam". Jurnal Hukum Islam (Jhi) Vol. 9, No. 2, (Februari 2019), h. 239-250.

Arsianto, Maydica Rossa, " Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007 -2011)" (Universitas Diponegoro, Semarang, 2013), h. 2.

Danang Sunyoto, *Praktik Riset Perilaku Konsumen Teori, Kuesioner, Alat dan Analisis Data* (Yogyakarta: CAPS, 2014), h. 125.

Dwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis dan Penelitian SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 54.

Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2012), h. 21.

Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 266.

Harahap S, *Auditing Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Quantum, 2002), h.1.

Harahap, *Auditing Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Quantum, 2002), h. 3.

Husaini Usnan dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 137.

Husen Umar, *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melakukan Riset Dilengkapi Contoh Proposal Dan Hasil Riset Bidang Manajemen Dan Akuntansi* (Jakarta : Gramedia pustaka utama) Cet kedua, h. 233.

IAI, "Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia" (On-line) tersedia di http://www.iaiglobal.or.id/tentang_iai.php?id=18 (27 Januari 2019).

Ikatan Akuntan Indonesia. *"Standar Profesional Akuntan Publik"*. (Jakarta : Salemba Empat, 2009), h. 122.

KBBI Daring(on-line), tersedia di <http://kbbi.kemdikbud.go.id> (27 Januari 2019).

Kusmayadi D, "Kasus Enron dan KAP Arthur Andersen". Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.16, No.1 (November 2012), h. 147–156.

Kwanbo, Lubabah Mansur. *"Internal Control and Issues of Independence & Confidentially in Nigerian Local Government Auditing: An Examination"*. Kaduna State University. (On-line) Tersedia di <http://www.ssrn.com>. (27 Januari 2019).

Ludigdo, Unti. "Strukturasi Praktik Etika di Kantor Akuntan Publik: Sebuah Studi Interpretif". (Padang : Simposium Nasional Akuntansi, 2006), h. 3.

Maryati, S., dan Dicky Arisudhana, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor: Studi Empiris pada KAP di Jakarta* (Jakarta : Skripsi diterbitkan. Program Strata Satu Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur, 2001).

Megasari Devi, *"Pengaruh Etika, Keahlian Audit, dan Independensi terhadap Opini Audit"* (Jakarta: Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008).

Nugrahaningsih, Putri. "Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor Di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-faktor Individual: Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender, Dan Equity Sensitivity)" (Solo : Simposium Nasional Akuntansi VIII 2005), h.2

Nur Barizah, Abdul Rahim Abdul Rahman *et.al. Factors Influencing Auditor Independence: Malaysian Loans Officers, Perceptions* *Manajerial Auditing Journal* Vol.20, No.8, PP.804-822, (online), 2005. (www.emeraldinsight.com/journal.htm/, diakses 28 Januari 2019).

Nur Fitri Sari, "Pengertian Etika Profesi Akuntansi". http://www.academia.edu/24306965/Pengertian_Etika_Profesi_Akuntansi (27 Januari 2019).

Nursyofah Siti *"Analisis Faktor Keahlian dan Independensi Auditor terhadap Opini Audit"*. (Jakarta : Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2007).

Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 57.

Prastamawasti, Dian. "Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Independensi dan Karakteristik Personal Audit Terhadap Kualitas Audit". (Jakarta: Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008).

- Prastamawasti, Dian. *"Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Independensi dan Karakteristik Personal Audit Terhadap Kualitas Audit"*. (Jakarta : Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008), h. 57.
- Reni D, *Etika Profesi Akuntan Dalam Pandangan Islam* (Tangerang: Universitas Pramita Indonesia, 2006), h. 51.
- Santosa, Arga Fajar dan Linda Kusumaning Wedari, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*". *Jurnal Akuntansi Auditing Indonesia*, vol. 11, No. 2, (Desember 2007), h. 141 – 158.
- Sari, Dika Mira Uncha. *"Pengaruh Konflik Audit dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit"*. (Jakarta : Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008).
- Satyanugraha, H. *Etika Bisnis: Prinsip dan Aplikasi*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 2003), h. 50.
- Setiawan, Santy, "Opini *going Concern* dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. V, No. 1, (Mei 2006), h. 59-67.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), h. 64.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi* (Jakarta : PT Riemeka Cipta, 2010), h.129.
- Suryaningtias, A. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik: Studi Survei pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung*. (Bandung : Skripsi diterbitkan. Program Strata Satu Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama, 2007)
- Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 85.
- Unti, Ludigdo, *Paradoks Etika Akuntan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 23.

Lampiran 2 : Daftar Score Variabel X Dan Y

Variabel X₁ Etika Profesi Akuntan

[illegible]

Variabel X₂ Independensi Auditor

No. Responden	Item	Item	Item	Item	Item	Item	Total
1.	5	5	5	5	5	5	30
2.	5	5	5	5	5	5	30
3.	5	5	5	5	5	5	30
4.	5	5	5	5	5	5	30
5.	4	4	4	4	4	4	24
6.	5	5	5	5	5	5	30
7.	5	5	5	5	5	5	30
8.	5	5	5	5	5	5	30
9.	5	5	5	5	5	5	30
10.	5	5	5	5	5	5	30

Variabel Y Opini Audit

[illegible]

Lampiran 3 : Dokumentasi Saat melakukan Wawancara



Saat melakukan wawancara bersama Anggi Wahyuni, S.E., sebagai salah satu auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) Zubaidi komaruddin pada tanggal 11 April 2019.



Kantor Akuntan Publik (KAP) Zubaidi Komaruddin dari luar, gambar diambil pada hari yang sama saat sesi wawancara.

```
CORRELATIONS
/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 X1.11 X1.12 TOTAL
/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

Notes		
Output Created	21-May-2019 12:42:02	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	10
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 X1.11 X1.12 TOTAL /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00.203
	Elapsed Time	00:00:00.139

[DataSet0]

Sumber: (data diolah) menggunakan program SPSS 16.0 pada lampiran 1.

Correlations												
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11
X1.1	Pearson Correlation	1	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X1.2	Pearson Correlation	1.000**	1	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X1.3	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X1.4	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X1.5	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X1.6	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000

	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X1.7	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X1.8	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1	1.000**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X1.9	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X1.10	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X1.11	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X1.12	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
TOTAL	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations							
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10
X2.2	Pearson Correlation	1.000**	1	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10
X2.3	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1	1.000**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10
X2.4	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10
X2.5	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	10	10	10	10	10	10
X2.6	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	10	10	10	10	10	10
TOTAL	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	1.000**	.802**	.802**	.802**	.535	.535	.535	.535	.535	.794**
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.005	.005	.111	.111	.111	.111	.111	.006
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y2	Pearson Correlation	1.000**	1	.802**	.802**	.802**	.535	.535	.535	.535	.535	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000		.005	.005	.005	.111	.111	.111	.111	.111	.006
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y3	Pearson Correlation	.802**	.802**	1	1.000**	1.000**	.667*	.667*	.667*	.667*	.667*	.896**
	Sig. (2-tailed)	.005	.005		.000	.000	.035	.035	.035	.035	.035	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y4	Pearson Correlation	.802**	.802**	1.000**	1	1.000**	.667*	.667*	.667*	.667*	.667*	.896**
	Sig. (2-tailed)	.005	.005	.000		.000	.035	.035	.035	.035	.035	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y5	Pearson Correlation	.802**	.802**	1.000**	1.000**	1	.667*	.667*	.667*	.667*	.667*	.896**
	Sig. (2-tailed)	.005	.005	.000	.000		.035	.035	.035	.035	.035	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y6	Pearson Correlation	.535	.535	.667*	.667*	.667*	1	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	.915**
	Sig. (2-tailed)	.111	.111	.035	.035	.035		.000	.000	.000	.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y7	Pearson Correlation	.535	.535	.667*	.667*	.667*	1.000**	1	1.000**	1.000**	1.000**	.915**
	Sig. (2-tailed)	.111	.111	.035	.035	.035	.000		.000	.000	.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y8	Pearson Correlation	.535	.535	.667*	.667*	.667*	1.000**	1.000**	1	1.000**	1.000**	.915**
	Sig. (2-tailed)	.111	.111	.035	.035	.035	.000	.000		.000	.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y9	Pearson Correlation	.535	.535	.667*	.667*	.667*	1.000**	1.000**	1.000**	1	1.000**	.915**
	Sig. (2-tailed)	.111	.111	.035	.035	.035	.000	.000	.000		.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y10	Pearson Correlation	.535	.535	.667*	.667*	.667*	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1	.915**
	Sig. (2-tailed)	.111	.111	.035	.035	.035	.000	.000	.000	.000		.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
TOTAL	Pearson Correlation	.794**	.794**	.896**	.896**	.896**	.915**	.915**	.915**	.915**	.915**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: (data diolah) menggunakan program SPSS 16.0 pada lampiran 2.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.790	13

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.790	11

Sumber: (data diolah) menggunakan program SPSS 16.0 pada lampiran 3

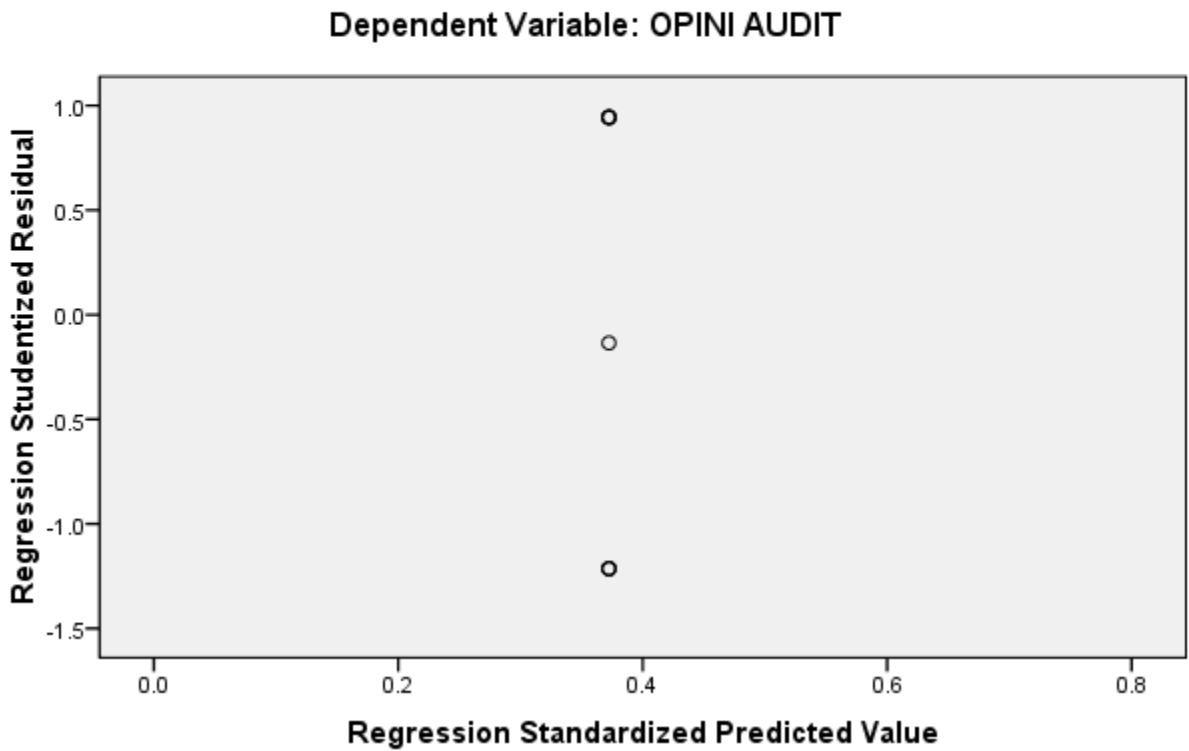
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			10
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.37003687
Most Extreme Differences	Absolute		.242
	Positive		.201
	Negative		-.242
Kolmogorov-Smirnov Z			.764
Asymp. Sig. (2-tailed)			.604

Sumber: (data diolah) menggunakan program SPSS 16.0 pada lampiran 4

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.375	38.422		.634	.546		
	ETIKA PROFESI AKUNTAN	.302	.438	.254	.690	.513	.988	1.012
	INDEPENDENSI AUDITOR	.104	.876	.044	.119	.909	.988	1.012

Sumber: (data diolah) menggunakan program SPSS 16.0 pada lampiran 5

Scatterplot



Sumber: (data diolah) menggunakan program SPSS 16.0 pada lampiran 6

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.253 ^a	.064	-.204	4.95516

a. Predictors: (Constant), INDEPENDENSI AUDITOR, ETIKA PROFESI AKUNTAN

b. Dependent Variable: OPINI AUDIT

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.725	2	5.863	.239	.794 ^a
	Residual	171.875	7	24.554		
	Total	183.600	9			

a. Predictors: (Constant), INDEPENDENSI AUDITOR, ETIKA PROFESI AKUNTAN

b. Dependent Variable: OPINI AUDIT

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model						
1	(Constant)	24.375	38.422		.634	.546
	ETIKA PROFESI AKUNTAN	.302	.438	.254	.690	.513
	INDEPENDENSI AUDITOR	.104	.876	.044	.119	.909

a. Dependent Variable: OPINI AUDIT

Sumber: (data diolah) menggunakan program SPSS 16.0 pada lampiran 7

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.725	2	5.863	.239	.794 ^a
	Residual	171.875	7	24.554		
	Total	183.600	9			

a. Predictors: (Constant), INDEPENDENSI AUDITOR, ETIKA PROFESI AKUNTAN

b. Dependent Variable: OPINI AUDIT

